

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan pada sekolah merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula. Mutu pendidikan yang baik akan tercapai apabila komponen yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan baik dan dapat menjawab semua tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab. Salah satu komponen pendidikan yang paling penting yang ada di dalam dunia pendidikan ialah pendidik itu sendiri.

Seorang pendidik yang cerdas akan senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian dalam meningkatkan profesionalitasnya. Pendidik harus memiliki ilmu pengetahuan yang dinamis, juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan profesionalitas pendidik menjadi perhatian secara global, karena pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang bukan hanya memberikan informasi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan karakter peserta didik yang bertahan dalam era global dan mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa :

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan

profesi¹

Pernyataan undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan pendidik/guru untuk memiliki:

- a. Kualifikasi akademik minimum S1;
- b. Kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan
- c. Sertifikat pendidik.

Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalitas secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru (KKG).

Selain itu seorang pendidik adalah agen perubahan, Mereka memiliki peranan strategis dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Ali 'Imran ayat 3:

كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Alkitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah. "akan tetapi (Dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, Karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.²

¹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 10 ayat (1)

² Ali Imran [97]:3

Salah satu faktor keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah dengan lebih menekankan pada tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Untuk itulah peningkatan profesionalitas seorang pendidik menjadi suatu yang penting dilakukan. Dalam rangka usaha peningkatan profesionalitas pendidik, keberadaan suatu organisasi sangatlah penting pada suatu wilayah, salah satunya yaitu organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dapat meningkatkan profesionalitas pendidik itu sendiri.

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah suatu forum atau wadah berkumpulnya para pendidik (Guru Kelas/Mata Pelajaran) untuk meningkatkan kemampuan (keprofesionalitasnya), baik kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar maupun dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan Keputusan Dirjen Dikdasmen melalui keputusan No. 079/C/Kep/I/1993 tanggal 7 April 1993 Menetapkan bahwa Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesionalitas Guru Melalui Pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) bidang study sebagai wahana peningkatan kompetensi dan profesionalitas Guru SD.³

Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para pendidik apabila dikelola dengan baik dan profesional. Dengan menjadi seorang anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan pendidik bisa saling bertukar pendapat, menambah wawasan, dan dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan yang dihadapinya. Melalui

³Dedi Supriyadi, Guru Indonesia: *Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003, h. 53

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan seorang pendidik itu dapat menunjang kinerjanya dalam memajukan dunia pendidikan. Dengan kata lain, peranan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada program kegiatannya sangat berpengaruh dalam memberikan perubahan dan motivasi kepada seorang pendidik dalam meningkatkan kemampuannya.

Meskipun demikian, kenyataan yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) khususnya pada gugus 5 Kota Palangka Raya masih kurang optimal. Diantara penyebab kurang optimalnya kegiatan ini adalah masih adanya sebagian peserta Kelompok Kerja Guru (KKG) tersebut belum aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, terlalu menganggap remeh/tidak begitu penting pertemuan yang diselenggarakan, pada saat kegiatan tanya jawab dan diskusi tidak berlangsung dengan interaktif dan anggota yang terlambat dalam mengikuti kegiatan. Dengan melihat dan menganalisa fenomena seperti ini sangatlah perlu adanya perbaikan pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) agar peran dan tujuan organisasi tersebut dalam mengembangkan dan meningkatkan profesional pendidik dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) bahwa kegiatan yang dilaksanakan masih belum berjalan dengan baik, salah satunya masih adanya dari pendidik yang tidak hadir dalam kedisiplinan kehadiran dengan berbagai alasan. Ini secara tidak langsung akan berdampak pada kinerja pendidik pada saat pengajaran disekolah.

Tabel 1 :**Tingkat kehadiran Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.**

No	Nama Gugus	Pertemuan	Jumlah Peserta Yang Hadir	Jumlah Keseluruhan
1	Gugus 5	Bulan pertama	15 Peserta	22 Peserta
2	Gugus 5	Bulan kedua	14 Peserta	22 Peserta
3	Gugus 5	Bulan ketiga	15 Peserta	22 Peserta
4	Gugus 5	Bulan keempat	16 Peserta	22 Peserta

Sumber : Dari wawancara dengan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masih adanya pendidik yang tidak hadir dalam setiap pertemuannya, di mana keadaan seharusnya pendidik wajib menghadiri kegiatan tersebut. Dalam meningkatkan mutu pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) perlu adanya manajemen yang baik, bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) tersebut. Penelitian ini akan melihat fungsi-fungsi manajemen pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG). Dimana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut fungsi manajemen sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 mengatakan bahwa, kegiatan yang dilaksanakan sebulan sekali dengan berbagai macam pembahasan yang berkaitan dengan pengajaran pendidik disekolah, dan setiap kegiatan kami selaku pengurus selalu memantau agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Setiap Kecamatan terbagi menjadi beberapa gugus dan setiap gugus terdapat beberapa sekolah yang terdapat di dalamnya, dimana sekolah yang tergabung pada gugus tersebut terdapat beberapa orang guru. Gugus 5 ini terbagi atas

sembilan sekolah yang tergabung yaitu sebagai berikut: SDN 5 Menteng, , SDN 6 Langkai, SDN 7 Menteng, SDN 9 Menteng, SDN 3 Langkai, SDN 12 Langkai, SDN 10 Langkai, SDIT NU dan SDN 3 Menteng.

Untuk menanamkan sikap kesadaran dalam hal tingkat kehadiran dari anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 untuk mengikuti setiap kegiatan perlu adanya pengendalian yang di dalamnya terdapat pengawasan dari pihak yang berwenang atas wilayah gugus tersebut, dalam hal ini pengawas dan kepala sekolah, selaku pembina dari gugus tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya masih belum maksimalnya pengawasan yang dilakukan, tidak adanya sanksi atau tindakan tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan anggota.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat diperoleh informasi bahwa dalam fungsi manajemen pengendalian (*controlling*), ketua dan pengurus lain selaku pengendali setiap kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) harus lebih intensif dalam melakukan usaha-usaha dalam pengendalian setiap kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan fungsi manajemen yaitu pengendalian (*controlling*). Pengendalian yang dilakukan oleh ketua dan pengurus lain selaku atasan dalam sebuah Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengontrol semua anggota di dalam menjalankan program kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini, agar para anggotanya dapat aktif dalam melaksanakan tugas dengan antusias mengikuti setiap kegiatan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ketika kegiatan berlangsung, pada saat

pandemi seperti sekarang ini sebagian kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dilakukan dengan menggunakan metode dalam jaringan (*daring*) yaitu pertemuan dilakukan menggunakan model interaktif berbasis internet dengan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud meeting* dalam durasi 1-2 jam, peneliti melihat proses kegiatan yang dilakukan pada saat itu masih kurang maksimal,. Selain menggunakan *Zoom Cloud meeting* kegiatan tersebut juga menggunakan aplikasi *Chat WA Group*, dengan durasi waktu yang tidak ditentukan. Berbagai persoalan yang mereka dibahas, yang terbaru ini pada tanggal 11 November, membahas tentang PAS (Penilaian Akhir Semester), pertemuan pun diadakan menggunakan aplikasi *Chat WA Group*.⁴

Dengan adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) ini, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan profesionalitas dengan cara berdiskusi, praktek pembuatan RPP, penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, metode – metode dalam pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemamfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggambarkan semua kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5 kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya dengan judul MANAJEMEN KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS PENDIDIK DI GUGUS 5 KOTA PALANGKA RAYA.

⁴ Observasi yang dilakukan penulis pada saat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 berlangsung, 11 Nopember 2020.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam melaksanakan kegiatan?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam meningkatkan profesionalitas pendidik?
4. Bagaimana pengendalian yang dilakukan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam menjalankan semua kegiatan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya.
2. Pengorganisasian kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya.
3. Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya.
4. Pengendalian kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan Teoritis Penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengelolaan manajemen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya dalam meningkatkan profesionalitas seorang pendidik ;
- b. Dapat dijadikan bahan acuan bagi pendidik dalam meningkatkan profesionalitas melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), baik untuk peneliti yang bersangkutan atau peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan;
- c. Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang manajemen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas pendidik agar mutu pendidikan dapat menjadi lebih baik.
- d. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur ilmu kependidikan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;

2. Kegunaan Praktis Penelitian ini adalah:

- a. Bagi ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan sumbangan pemikiran dan masukkan dalam meningkatkan profesionalitas seorang pendidik dalam pengajaran dilapangan.

- b. Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan dan dasar untuk meningkatkan dan memotivasi dalam meningkatkan profesionalitas pendidik terhadap peserta didik.

- c. Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan acuan seorang pendidik dalam meningkatkan profesionalitas pada kualitas pendidikan, sehingga dapat

menjadikan seorang peserta didik berkepribadian yang Islami.

d. Praktisi Pendidikan

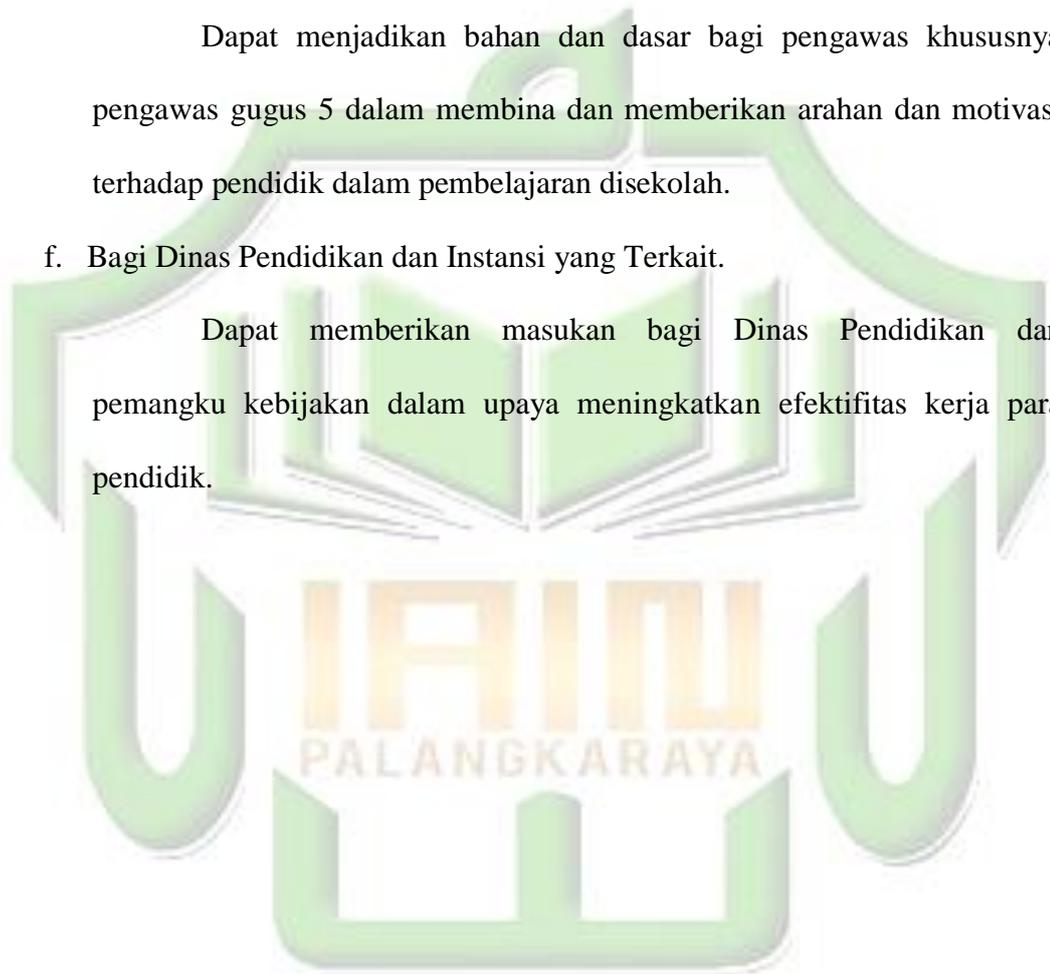
Sebagai bahan Praktisi pendidikan dalam rangka mengetahui manajemen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ini dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi seorang pendidik.

e. Bagi Pengawas.

Dapat menjadikan bahan dan dasar bagi pengawas khususnya pengawas gugus 5 dalam membina dan memberikan arahan dan motivasi terhadap pendidik dalam pembelajaran disekolah.

f. Bagi Dinas Pendidikan dan Instansi yang Terkait.

Dapat memberikan masukan bagi Dinas Pendidikan dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan efektifitas kerja para pendidik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris yaitu “*to manage*” yang berarti mengurus, mengendalikan, memimpin, atau membimbing.⁵ Sedangkan The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen adalah sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkondisian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggiatan), *Controlling* (pengawasan).⁷

Menurut Robbins dan Coulter “manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.” Pengawasan perlu dilakukan mengingat setiap pekerja

⁵ Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung: Hasta, 2007, h. 107

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 3.

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, h. 17.

Memiliki latar belakang budaya kerja yang berbeda beda ada yang rajin bekerja, ada yang malas bekerja. Sebaliknya para pekerja malas pasti akan menghambat pencapaian tujuan organisasi. Para pekerja malas akan memberikan hasil pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan organisasi.⁸

Sedangkan menurut Handoko manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Artinya dalam mengelola berbagai unsur sumber organisasi perlu menerapkan berbagai kegiatan seperti perencanaan berbagai kegiatan yang ingin dicapai, penyusunan secara terstruktur atas sejumlah pekerja yang digunakan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan para pekerja. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut bisa mendukung organisasi untuk mencapai tujuannya.⁹

Menurut Abdullah, manajemen adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (*man, material, machine and method*) secara efisien dan efektif.¹⁰ Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Manajemen sebagai ilmu dan seni

⁸ Robbins dan Coulter, *Manajemen dan Pengantar Manajemen*. Jakarta :Erlangga, 2008, h. 102

⁹ Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta. 2012, h. 48

¹⁰ Abdullah, M, *Manajemen dan Evaluasi Kerja Karyawan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014, h. 2

mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Dari pengertian-pengertian tentang manajemen dari berbagai pendapat para tokoh di atas dapat dikemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur dan sistematis untuk mewujudkan tujuan program yang sudah ditetapkan. Dalam mewujudkan tujuan suatu program tersebut yang tidak kalah pentingnya yaitu koordinasi antar sumber daya manusia yang baik dan memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban yang dibebankan dengan penuh rasa tanggung jawab.

b. Fungsi Manajemen.

Manajemen berfungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasi. Sedangkan manajemen atau pengelolaan mempunyai fungsi kegiatan yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasikan (*organizing*), mengkoordinasikan (*coordinating*), mengkomunikasikan, dan mengawasi atau mengevaluasi.¹¹ Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan suatu manajemen dalam pembinaan guru ataupun pendidik. Adapun empat fungsi dasar tersebut bisa dianalisa sebagai berikut :

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 6

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dengan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu perumusan tujuan yang akan dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, dan yang ketiga pengidentifikasian dan pengerahan sumber daya yang selalu dalam jumlah terbatas.¹²

Menurut Manser perencanaan merupakan sebuah cara yakni kita dapat menangani sesuatu hal yang kompleks dan mendefinisikan persoalan-persoalan tertentu secara terstruktur. Adapun tahapan yang perlu dipersiapkan yaitu sumber daya financial untuk masing masing tahap kapan tugas-tugas tersebut akan dilaksanakan.¹³

Menurut Terry perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁴

¹² Rohmat, M, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan strategi Pengajaran yang Efektif*. Surabaya : Prestasi Pustaka, 2012, h. 14

¹³ Manser, M, *Manajemen Proyek yang Sukses Dalam Seminggu*. Jakarta :Indeks, 2014, h. 33

¹⁴ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen Cetakan ke-11*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014, h. 34

Dari beberapa definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa perencanaan (*Planning*) adalah suatu proses dalam menentukan suatu tujuan yang akan di capai dalam sebuah organisasi dengan sarana dan sumber-sumber yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan yang telah di sepakati.

Menurut Bukhari landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang dipilihnya akan seperti apa sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. Adapun kegunaan perencanaan sebagai berikut:

- a. Perencanaan meliputi usaha untuk memetakan tujuan atau memformulasika tujuan yang dipilih untuk dicapai maka perencanaan harus bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan.
- b. Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan dicapai.
- c. Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.¹⁵

Jadi menurut Bukhari bahwa kegunaan perencanaan adalah untuk memetakan kegiatan dari yang paling prioritas dilaksanakan atau didahulukan dan mengidentifikasi hambatan untuk mencapai

¹⁵ Bukhari, *Manajemen*. Yogyakarta : Aditya Medi, 2005, h. 35-36

tujuan yang sudah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Istilah organisasi mempunyai dua arti umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintah. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas – tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional.

Menurut Saefullah organisasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Memiliki tujuan yang jelas.
- b) Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut.
- c) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan dan kesatuan pikiran.
- d) Adanya kesatuan perintah (*unity of command*) yaitu para bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung dan dari atasan tersebut, ia menerima perintah atau bimbingan, dan mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya kepada atasan.
- e) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota.
- f) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan

kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif.

- g) Pola organisasi hendaknya relatif permanen dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
- h) Adanya jaminan keamanan dalam bekerja.
- i) Adanya gaji atau insentif yang setimpal dengan jasa/ pekerjaan sehingga menimbulkan gairah kerja.
- j) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hirarkis tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi.
- k) Mengarahkan (*directing*), proses pengarahan terhadap semua administrator sehingga melaksanakan pekerjaannya dengan proporsional dan professional.

Dengan demikian organisasi yang terorganisir dengan baik akan sangat mempengaruhi proses tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁶ Dan bila semua anggota mampu melaksanakan tugas dengan baik dan benar dalam pelaksanaan tugas yang diberikan maka tujuan yang diinginkan dan telah ditetapkan akan tercapai dengan baik dan benar.

3) Pelaksanaan/Pergerakan (*actuating*)

Pelaksanaan dapat dfinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, tehnik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya

¹⁶ U.Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013, h. 43

tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.¹⁷

George R.Terry mendefinisikan *actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota - anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sasaran organisasi/lembaga. Mengusahakan agar para anggota suatu perusahaan/organisasi bekerja sama secara lebih efisien untuk menyukai pekerjaan mereka. Mengembangkan skill serta kemampuan mereka dan menjadi anggota organisasi yang baik¹⁸.

Actuating sangat berhubungan dengan sumber daya manusia yang merupakan pusat aktifitas manajemen. Penggerakan pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajer diharapkan mempunyai kemampuan untuk memberikan kegairahan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.¹⁹

Peneliti berpandangan bahwa *Actuating* adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan keahlian dan proposinya. Para pekerja selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Cipta Karya 2010 h. 60.

¹⁸ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni, 2012, h. 313

¹⁹ *Ibid*, h. 314

mengadakan supervisi, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

4) Pengendalian.(*Controlling*)

Pengendalian adalah salah satu fungsi yang terakhir dari manajemen itu sendiri yang harus dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pengendalian ini mempunyai fungsi untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana atau tidak, disamping itu juga untuk mencegah terjadinya penyimpangan.²⁰

Pengendalian juga sebagai alat untuk memantau dan menilai perencanaan dan pelaksanaan, apa ada kesalahan dan penyimpangan, untuk kemudian dilakukan perbaikan serta mencegah supaya tidak terulang lagi kesalahan dan penyimpangan. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa pengendalian adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengontrol dan menilai terhadap pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan atau ditetapkan.²¹

Pengendalian merupakan aktivitas untuk mengoreksi penyimpangan penyimpangan terhadap rencana yang telah dirumuskan. Fungsi pengendalian adalah untuk meminimalisasi kegagalan-kegagalan dalam pelaksanaan rencana serta pelaksanaan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif serta tujuan yang tidak bisa tercapai. Sebagaimana pandangan Saefullah, pengendalian (*controlling*) adalah meneliti dan mengendalikan agar semua tugas

²⁰ Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2002, h. 102

²¹ *Ibid*, h. 102

dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.²²

Selanjutnya, dijelaskan beberapa fungsi pengendalian, antara lain:

- a) Mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan.
- b) Untuk memperbaiki penyimpangan atau kesalahan yang terjadi.
- c) Untuk mempertebal rasa tanggung jawab terhadap karyawan atau para pekerja dalam melakukan tugas yang dibebankannya.
- d) Untuk mendinamisir organisasi serta segenap kegiatan manajemen lainnya.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen Henry Fayol mengemukakan 14 prinsip manajemen dalam bukunya Husaini Usman, yaitu sebagai berikut:

1) Pembagian Kerja.

Pembagian kerja (spesialisasi) ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja seseorang dalam suatu organisasi/instansi/perusahaan. Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya, dan didasarkan pada prinsip *the right man in the right place*, bukan atas dasar *like and dislike*.

2) Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang mencakup hak untuk memberi perintah dan dipatuhi, biasanya dari atasan ke bawahan. Wewenang ini harus diikuti dengan pertanggungjawaban kepada pihak yang memberikan perintah.

3) Disiplin

Disiplin mencakup rasa hormat dan taat pada peranan dan

²² Saefullah, U, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013, h. 38

tujuan organisasi.

4) Kesatuan Perintah.

Setiap karyawan hanya menerima instruksi tentang kegiatan tertentu hanya dari satu atasan.

5) Kesatuan Arah.

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan harus diarahkan oleh seorang manajer dengan penggunaan satu rencana.

6) Meletakkan Kepentingan.

Meletakkan kepentingan organisasi daripada kepentingan sendiri.

7) Balas Jasa/Pemberian Upah.

Kompensasi untuk pekerjaan yang dilakukan haruslah adil, baik bagi karyawan maupun pemilik.

8) Sentralisasi/Pemusatan.

Dalam pengambilan keputusan, harus ada keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi.

9) Hierarki/Hierarchi.

Garis perintah dan wewenang harus jelas. Sehingga setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggungjawab dan dari siapa ia mendapatkan perintah.

10) Keteraturan.

Bahan-bahan dan orang-orang harus ada pada tempat dan waktu yang tepat.

11) Keadilan dan Kejujuran.

Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini harus ada perlakuan yang sama dalam sebuah organisasi.

12) Stabilitas Kondisi Karyawan

Kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Tingkat perputaran tenaga kerja yang tinggi tidak baik bagi suatu organisasi maupun perusahaan.

13) Inisiatif

Bawahan harus diberi kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencananya meskipun beberapa kesalahan mungkin terjadi.

14) Semangat Korps.

Setiap karyawan harus memiliki semangat kesatuan (*espritde corps*) yakni rasa senasib dan sepenanggungan, karyawan memiliki kebanggaan, kesetiaan, dan rasa memiliki terhadap perusahaan.²³

2. Konsep Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Pengertian Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dalam Petunjuk Tekhnis Pengembangan dan Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru (KKG) ini yang dimaksud dengan:

1) Kelompok Kerja Guru yang disingkat dengan KKG adalah wadah kolektif

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Pratik dan Riset Pendidikan*, Edisi 4, Jakarta: Bumi aksara, 2013, h. 22

guru dalam mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi guru yang ada di tingkat dasar (SD) pada satuan pendidikan.

- 2) Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh karena itu mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan dan evaluasi.
- 3) Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah serangkaian petunjuk tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan unsur-unsur yang harus dimiliki Kelompok Kerja Guru (KKG) seperti tata cara, waktu, dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- 4) Pembina Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah pengawas dan kepala sekolah pada satuan pendidikan yang membina di wilayahnya.
- 5) Organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah struktur kepengurusan dan legalitas administrasi.
- 6) Program adalah rencana kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mencakup jangka pendek (1 tahun) dan jangka menengah (4 tahun).
- 7) Sarana dan prasarana adalah fasilitas fisik untuk menunjang kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).
- 8) Narasumber adalah pembimbing dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bisa berasal dari guru, widyaisara, dosen atau praktisi pendidikan.
- 9) Pembiayaan adalah dana yang digunakan untuk semua kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).²⁴

²⁴ Dirjen Pendis, *Juknis Pengembangan dan Penyelenggaraan KKG, MGMP dan MGBK*, Jakarta: 2020, h. 8-9

Untuk itulah pendidik yang baru atau guru lain yang memiliki persoalan yang menurutnya sulit dapat dipecahkan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya. Dimana istilah pendidik merupakan hal yang tidak asing lagi bagi kita, dimana defenisi yang kita kenal sehari-hari bahwa seorang pendidik/guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai seorang pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukan sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang bisa dijadikan teladan oleh siswannya.²⁵

b. Ruang Lingkup Kelompok Kerja Guru (KKG).

Ruang lingkup yang dibahas dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah seperti di bawah ini:

- 1) pemecahan masalah pembelajaran,
- 2) pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik,
- 3) pemecahan masalah yang berkaitan dengan orang tua peserta didik.
- 4) pemecahan masalah yang berkaitan dengan komite sekolah,
- 5) pemecahan masalah yang berkaitan dengan masyarakat,
- 6) pemecahan masalah yang dihadapi guru terutama dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- 7) pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.152.

sesuai dengan standar proses,

- 8) pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi simulasi,
- 9) pemecahan masalah Sistem Informasi Manajemen (SIM) sekolah yang berkaitan dengan penyampaian informasi penting untuk diketahui guru dan tenaga kependidikan lainnya,
- 10) pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran secara rinci,
- 11) pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif (PAIKEM), dan
- 12) pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.²⁶

c. Tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai sebuah bentuk pelatihan, maka diantara tujuan dari Kelompok Kerja Guru (KKG) pada Gugus tersebut sebagai berikut:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi

²⁶ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h.145

pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih professional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.

- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP Kota/Kab.²⁷

d. Manfaat Kelompok Kerja Guru (KKG)

Manfaat Kelompok Kerja Guru (KKG) pada suatu Gugus secara umum dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi para pendidik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas tertentu beragam bentuk dan modelnya. Penanganan terhadap setiap persoalanpun untuk mencari jalan keluar jelas akan berbeda dengan persoalan lainnya. Dapat dipahami bahwa sebagian pendidik belum tentu berpengalaman seperti layaknya guru-guru senior yang mungkin saja memiliki lebih banyak teknik dan cara-cara dalam mengatasi persoalan terlebih-lebih

²⁷ Dirjen Pendis, *Juknis Pengembangan dan Penyelenggaraan KKG, MGMP dan MGBK*, Jakarta: 2020, h. 9-10

persoalan belajar mengajar. Untuk itulah guru-guru baru atau guru lain yang memiliki persoalan yang menurutnya sulit dapat dipecahkan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya.

- 2) Sebagai wadah kegiatan para pendidik/guru yang tergabung dalam satu bidang, yang ingin meningkatkan profesionalismenya secara bersama-sama. Meningkatkan profesional guru memang suatu keharusan, dan sekolah pada dasarnya mempunyai kewajiban dalam hal itu. Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) pada suatu gugus inilah kewajiban sekolah dalam peningkatan kualitas guru dapat diwujudkan. Jadi sekolah tidak terlalu repot mengadakan berbagai macam pelatihan, cukup dengan mengutus gurunya mengikuti program kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).
- 3) Sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil pembelajaran melalui pembaharuan pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Caranya adalah menyerap informasi sebanyak-banyaknya tentang format-format dan strategi pembaharuan pendidikan yang kemudian dapat diaplikasikan atau dipraktekkan di sekolah masing-masing.
- 4) Sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas.
- 5) Peningkatan Profesionalisme tenaga pendidik Melalui Kelompok Kerja

Guru (KKG).²⁸ Presiden Republik Indonesia yang ke VI, Susilo Bambang Yudoyono telah mencanangkan tenaga pendidik/guru sebagai profesi. Seseorang yang bekerja dengan dilandasi pendidikan keahlian dikategorikan sebagai pekerja profesional. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja dengan dilandasi pendidikan dan keahlian. Kualifikasi yang dimiliki layak disebut sebagai pendidik karena ia memenuhi syarat sebagai pendidik dan pengajar.²⁹

Adapun manfaat Kelompok Kerja Guru (KKG) secara khusus adalah:

1. Bagi peserta didik

- a. Peserta didik berpeluang untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Akumulasi dari proses pembelajaran diatas dapat berdampak pada prestasi belajar pada peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Termotivasinya guru untuk melakukan dan menciptakan masyarakat pembelajaran yang efektif, profesional dan dekat dengan tempat kerjanya,
- b. Meningkatnya kompetensi dan kinerja guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran.
- c. Meningkatnya kompetensi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran/ pembimbingan dikelas.
- d. Terhimpunnya dokumen portofolio kenaikan jabatan fungsional guru, dan pengakuan hasil kegiatan belajar.

²⁸ *Ibid*, h. 10

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2007, h. 46.

- e. Terfasilitasnya anggota dan pengurus organisasi profesi guru yang sesuai dengan bidang yang diampunya.
- f. Terhimpunnya semua dokumen (data perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan)

3. Bagi sekolah.

- a. Adanya keterkaitan antara pelaksanaan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan dengan pembenahan kompetensi dan kinerja guru di sekolah.
- b. Tersedianya guru yang profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran/bimbingan disekolah.
- c. Kemudahan dalam pengelolaan keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan di Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan meminimalisasi dampak negatif akibat guru sering meninggalkan tugas mengajar karena keikutsertaan dalam pelatihan pelatihan.

4. Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG)

- a. Terwujudnya Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai pembentukan masyarakat belajar di lingkungan sekolah sebagai wadah komunikasi, pembinaan, peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya, terarah, terukur serta berkelanjutan.
- b. Diakui kegiatan kolektif guru sebagai sebuah proses pengembangan keprofesian berkelanjutan, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5. Bagi Kemenag dan Kemendiknas

- a. Tersedianya model dan sistem pembinaan organisasi profesi guru yang profesional, terpercaya, terarah, terukur dan berkelanjutan untuk

meningkatkan mutu pembelajaran atau bimbingan dikelas.

- b. memberikan kemudahan tersedianya data dan peta kompetensi guru sekolah untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan program PKB bagi guru sekolah.
- c. Tersedianya organisasi profesi guru yang dapat didukung secara langsung dari pemerintah dalam pengembangan kompetensi guru pada sekolah.³⁰

e. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Ada banyak ragam kegiatan peningkatan dan pengembangan profesionalitas pendidik/ guru baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama dan menengah atas misalnya KKG, MGMP, PGRI dll. Sedangkan pada tingkat sekolah dasar kegiatan tersebut bernama Kelompok Kerja Guru (KKG), melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat menyelenggarakan pertemuan-pertemuan rutin, bisa satu kali dalam satu minggu, satu kali dalam dua minggu, atau satu kali dalam satu bulan. Pertemuan yang dimaksud adalah pertemuan antar guru. Melalui pertemuan-pertemuan tersebut diharapkan dapat :

- 1) Menumbuh kembangkan dan meningkatkan keprofesionalan dan rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara sekolah dasar anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam mencapai tujuan, dan mengusahakan berbagai upaya peningkatan pendidikan di sekolah dasar yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Membudayakan berbagai kegiatan positif yang dapat menambah dan meningkatkan mutu profesionalitas guru yang menyangkut pengetahuan,

³⁰ Dirjen Pendis, *Juknis Pengembangan dan Penyelenggaraan KKG, MGMP dan MGBK*, Jakarta: 2020, h. 10-12

keterampilan, dan wawasan yang akan memberi dampak peningkatan mutu pendidikan dan hasil kegiatan belajar mengajar.

- 3) Membangun memecahkan masalah dan saling meringankan beban antar sekolah dasar anggota Kelompok Kerja Guru (KKG).
- 4) Mencari informasi dan bahan dari berbagai sumber yang dapat dikembangkan bersama sebagai kreativitas dalam menciptakan inovasi pendidikan di dalam sekolah dasar.
- 5) Memelihara komunikasi secara teratur antara sesama anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) guna saling menyerap kiat-kiat keberhasilan pada setiap sekolah dasar.
- 6) Mengembangkan pola mekanisme pembinaan profesionalitas guru yang lebih efektif dan efisien.
- 7) Memacu guru dan kepala sekolah dasar untuk terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap tugas profesi sebagai guru.
- 8) Mengembangkan hasil penataran pelatihan sesama teman sejawat dalam meningkatkan mutu profesi guru agama islam.³¹

Menurut Hasibuan Botung dikutip oleh A.Ginting, Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³² Kelompok Kerja Guru (KKG) yang beranggotakan semua guru ini adalah wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalitas pendidik/guru khususnya dalam

³¹ *Ibid*, h. 13-14

³² A. Ginting, *Proposal Pengajuan Dana Pembinaan KKG Padang Barat*, Padang: SD CA Padang, 2014, h. 1.

melaksanakan dan mengelola pembelajaran di sekolah dasar. Secara operasional Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas atau permata pelajaran. Kelompok Kerja Guru disingkat KKG adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru yang bertugas pada sekolah dasar dan tergabung dalam kelompok kerja guru pendidikan agama Islam di sekolah dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing tenaga pendidik tersebut.³³

Peningkatan dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan seorang pendidik/guru tersebut dapat dikaji melalui proses pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG). Lyntondan Pareek memisahkan proses pelatihan bagi organisasi peserta dalam tiga tahap yaitu pra pelatihan, proses pelatihan, dan pasca pelatihan. Perhatian organisasi pada tahap pra pelatihan terletak pada empat bidang yaitu pertama, menjelaskan sasaran pelatihan secara cermat dan tujuan yang diharapkan oleh organisasi dari peserta setelah pelatihan. Kedua, menyeleksi peserta yang cocok. Ketiga, mengembangkan harapan dan motivasi yang menguntungkan pada anggota sebelum mereka melalui pelatihan. Dan keempat, merencanakan perubahan-perubahan dalam organisasi sehubungan dengan perbaikan yang diproyeksikan dalam penunaikan tugas.³⁴

Keefektifan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai salah satu faktor eksternal, dimungkinkan dapat meningkatkan profesionalitas

³³ Tim Penyusun Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam KKG PAI, Pada Sekolah Dasar, Surabaya: Departemen Agama Jawa Timur, 1999/2000, h. 5.

³⁴ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994, h. 27-28.

pendidik. Peningkatan tersebut dapat dikaji dari ruang lingkup, prinsip kerja, peran, fungsi, dan materi Kelompok Kerja Guru (KKG). Secara khusus, peningkatan profesionalitas tersebut dapat pula dikaji dalam agenda atau program Kelompok Kerja Guru (KKG).

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa keprofesionalan seorang pendidik merupakan sebuah syarat mutlak bagi tercapainya proses pendidikan yang baik dalam sebuah pembelajaran. Profesionalitas menunjuk pada kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Pengertian pendidik profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Guru profesional memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi tersebut menurut Piet.A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian ada sepuluh poin, yakni pertama, kemampuan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan; kedua, kemampuan mengelola program belajar mengajar; ketiga, kemampuan mengelola kelas; keempat, kemampuan menggunakan media/sumber belajar; kelima, kemampuan menguasai landasan-landasan mengajar; keenam, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; ketujuh, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran; kedelapan, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; kesembilan, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan; dan kesepuluh, kemampuan memahami prinsip-prinsip dan

menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar. Kompetensi profesionalitas guru di kelas secara sederhana dapat dianalisis dari enam kompetensi. Keenam tersebut di antaranya adalah pertama, keterampilan membuka pelajaran; kedua, keterampilan memberi penguatan; ketiga, keterampilan bertanya; keempat, keterampilan mengadakan variasi; kelima, keterampilan menjelaskan; keenam, keterampilan menutup pelajaran.³⁵

3. Konsep Profesionalitas

a. Pengertian Profesionalitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Profesi bisa diartikan bidang pekerjaan tertentu”. Didalam buku : *Guru profesional dan implementasi kurikulum*” Menjelaskan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan, keahlian keterampilan, kejuruan dan sebagainya.³⁶ Sedangkan menurut Mohamad surya profesionalitas adalah Sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota sesuatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.³⁷

Sementara itu menurut Sudarman Danin dalam bukunya yang berjudul “*Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Tenaga Kependidikan*” Mendefinisikan bahwa profesionalitas yaitu komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang

³⁵ Kunandar, Guru Profesional, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2007, h.58

³⁶ Syafruddin Usman, *Guru Profesional Implementasi kurikulum* Jakarta : ciputat Oktober, 2013, h. 15.

³⁷ Muhammad Surya, *Organisasi profesi, kode etik dan Dewan Kehormatan Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007, h. 214.

digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.³⁸ Kata “ Profesional” menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, doktor, pekerjaan yang hanya dapat di lakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang kerana tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.³⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa profesionalitas itu yaitu suatu bentuk komitmen para pendidik dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dirinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dapat terwujud atau tercapai secara berkesinambungan. Dengan kata lain yaitu profesionalitas seorang pendidik itu harus berkualitas dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan suatu pendidikan profesi yang baik sehingga dapat mengantisipasi dinamika perkembangan zaman. Dengan adanya profesionalitas pendidik itu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan dan efektifitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu seorang pendidik dituntut untuk selalu bisa menyelami dan memahami kondisi psikis peserta didik ketika ia sedang melakukan suatu pengajaran, dan lebih dari itu bisa mengatasi permasalahan permasalahan yang timbul didalam kelas.

³⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002, h. 23

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003, h. 17

b. Indikator Profesionalitas.

Menurut Sondang P. Siagian sebagaimana dikutip oleh Gapuri Ramadhan, ada enam Indikator Profesionalitas yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan.

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

b. Kualitas

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk , layanan, manusia, proses, lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

d. Jumlah SDM

Jumlah SDM adalah suatu potensi yang ada dalam diri seseorang yang dapat berguna untuk menyokong suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki.

e. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas-

tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

f. Keandalan

Keandalan adalah suatu konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur . Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama.⁴⁰

Manpan & Effendi, mengemukakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan seorang pendidik harus dapat memenuhi beberapa kewajiban:

- a) Merencanakan dalam pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Dapat meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan/berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.
- c) Dapat bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, suku, agama, ras, serta kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga peserta didik, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Selalu menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum, kode etik guru, serta niali nilai agama dan etika yang berlaku.
- e) Dapat memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁴¹

⁴⁰ Dikutip dari Gapuri Ramadhan, " *Analisis Hubungan Profesionalitas Kerja Pegawai terhadap Kinerja Pegawai*," *Jurnal Administrasi Publik*, Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari, Vol. 1 No. 15, Agustus 2018, h.3.

⁴¹ Manpan, D., & Effendi, R. (n.d.). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010, h.23

Jadi profesionalitas seorang pendidik menurut penulis adalah dengan mampu menguasai, mengembangkan dan bertanggungjawab terhadap disiplin ilmu, memiliki kemampuan berinteraksi dengan anak didik secara profesional, melindungi dan menghormati hak-hak anak didik, menjadi teladan dalam sikap dan pemikiran, berkemampuan menyusun kurikulum (satuan pelajaran) yang relevan, efektif dan efisien, memberikan informasi yang luas dan mutakhir, menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi pengembangan anak didik, membuat sistem penilaian yang shahih serta pemantauan dan evaluasi yang teratur, sebagai kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan baik dan maupun pengembangan peserta didik. Profesionalitas seorang pendidik merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

4. Konsep Pendidik

a. Pengertian Pendidik

Disebutkan didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 9 ayat 2 tahun 2009 bahwasannya: Seorang pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada Pendidikan tinggi.⁴² Menurut Ki Hajar Dewantara bahwasannya seorang pendidik itu harus bisa menjadi teladan siswanya dan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁴² Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, h.17

b. Tujuan Pendidik

Seorang pendidik mempunyai tugas dan tujuan yang mulia yaitu untuk merubah peserta didik menjadi orang yang lebih baik dengan ketentuan ketentuan yang berlaku. Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul "*Tenaga Pendidik dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*" menerangkan bahwa seorang pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagai seorang tenaga pendidik harus mempunyai kompetensi dasar untuk mengemban tugas dan kewajibannya, kompetensi tersebut yang terdapat pada tenaga pendidik itu sendiri yang dijadikan contoh untuk anak didiknya, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu keprofesionalisme seorang pendidik harus dapat menguasai dan mendalami bidang studi yang diajarkannya dan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara baik.⁴³

Sebagai pendidik, bahwasannya merupakan suatu komponen yang paling menentukan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan baik bagi pencapaian tujuan pendidikan sekolah yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik, Jadi keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan erat kaitannya dengan profesionalitas pendidik itu sendiri.⁴⁴

Keprofesionalan pendidik ini yang nantinya akan mempengaruhi kualitas dan mutu lulusan dari suatu sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan, akan tetapi tidak semua pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai keahlian dan keterampilan yang baik dalam

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 31.

⁴⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 13.

mengajarkan dan memberikan suatu ilmu yang bermamfaat bagi peserta didik dalam arti seseorang yang profesional dalam bidang yang ditekuninya.

c. Peran dan fungsi Pendidik

Adapun peran dan fungsi seorang pendidik sebagai berikut:

Di dalam sebuah organisasi pendidikan, pendidik merupakan sumber daya manusia yang ikut berperan penting dan sangat berpengaruh dalam terwujudnya dan dapat mewujudkan kecerdasan anak didiknya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu perlu adanya pengembangan yang terus menerus untuk meningkatkan mutu dari pada pendidik itu sendiri. Untuk itu perlu adanya wadah atau tempat berkumpulnya seorang tenaga pendidik untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas agar tujuan dari pendidikan dapat terwujud dan tercapai dengan baik.⁴⁵

Dalam pengembangan pendidik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik itu sendiri dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar dalam hal profesionalitas pendidik maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan.⁴⁶

Pengembangan profesi seorang pendidik adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik itu sendiri dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalitas tenaga kependidikan

⁴⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 77.

⁴⁶ *Ibid*, h. 78

lainnya.

Menurut penulis pengembangan potensi seorang pendidik adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam upaya dan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam segala bidang seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk menjadikan seorang pendidik yang baik dan profesionalitas.

B. Penelitian Terdahulu (Relevan).

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan adalah:

1. penelitian yang dilakukan oleh Sumarah Suhastuti (2019), yang berjudul “*Manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Wadah Pembinaan Profesionalitas Guru Bustanul Athfal (BA) Di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2018/2019*” penelitian ini bertujuan: Mengetahui gambaran, kendala, solusi yang tepat dalam menanggulangi kendala dan kekurangan Manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai wadah pembinaan profesionalitas guru Bustanul Athfal (BA) di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2018/2019.⁴⁷

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Alat pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG). Metode yang digunakan dalam

⁴⁷ Sumarah Suhastuti, “*Manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Wadah Pembinaan Profesionalitas Guru Bustanul Athfal (BA) Di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2018/2019*” Tesis Megister, Surakarta, 2019, h.10, t.d

penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan metodologi penelitian juga terdapat dalam teknik analisa data yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, melaksanakan data *display* (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Adapun perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan tahun pelaksanaan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah KKG Bustanul Athfal (BA) di Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten tahun ajaran 2018/2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya tahun 2020. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari obyek penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran pada Bustanul Athfal pada Kecamatan Karangnom tahun ajaran 2019/2020 Kabupaten Klaten, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Pendidik pada Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya.

2. penelitian Iin Nurchasanah, S.Pd.I (2018) yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di MTS Kepoh Delanggu Klaten tahun Ajaran 2017/2018*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di mts kepho delanggu klaten. Serta hambatan/kendala serta solusi yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan

kualitas profesionalitasnya dalam pembelajaran disekolah.

Adapun perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan tahun pelaksanaan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah Di MTS Kepoh Delanggu Klaten tahun Ajaran 2017/2018, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya tahun 2020. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari obyek penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah guru Di MTS Kepoh Delanggu Klaten tahun Ajaran 2017/2018 Kabupaten Klaten, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Pendidik pada Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (a) Perkembangan keilmuan secara teori berkenaan dengan manajemen pengembangan profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. (b) Kontribusi untuk kemajuan, kesejahteraan dan kenyamanan yang dirasakan oleh sekolah. (c) Mengembangkan usaha yang dapat menopang terhadap pengembangan akademik sehingga berdaya saing. (d) Keberadaan sekolah akan menimbulkan minat masyarakat dan orang tua dalam menyekolahkan anaknya⁴⁸.

3. Penelitian dari Wahab Abdullah (2017) yang judul penelitiannya adalah *“Manajemen Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Fikih Mts Se-Kabupaten Klaten Tahun*

⁴⁸In Nurchasanah, *“Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di MTS Kepoh Delanggu Klaten tahun Ajaran 2017/2018”* Tesis Megister, Surakarta, 2019, h.10, t.d

2017” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) Untuk menganalisis manajemen program MGMP dalam peningkatan profesionalitas Guru Fikih MTs se-Kabupaten Klaten. (b) Untuk menganalisis hambatan manajemen program MGMP dalam peningkatan profesionalitas Guru Fikih MTs se-Kabupaten Klaten. (c) Untuk menganalisis solusi mengatasi hambatan manajemen program MGMP dalam peningkatan profesionalitas Guru Fikih MTs se-Kabupaten Klaten. (d) untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Manajemen Program Kegiatan MGMP dalam meningkatkan profesionalitas Guru Fikih MTs se-Kabupaten Klaten.⁴⁹

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (a) Guru selain mata pelajaran fikih MTs se-Kabupaten Klaten dapat mengikuti MGMP sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya dalam rangka untuk mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalitasnya. (b) Guru fikih yang mengikuti MGMP dapat mempertahankan bahkan mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalitasnya.

Tabel 2 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Wadah Pembinaan Profesionalitas Guru Bustanul Athfal (BA) Di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2018/2019.	1. Mengkaji tentang manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) 2. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi,	1. Lokasi dan tahun pelaksanaan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah KKG Bustanul Athfal 2018/2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Kelompok Kerja

⁴⁹ Wahab Abdullah, “Manajemen Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Fikih Mts Se-Kabupaten Klaten Tahun 2017” Tesis Megister, Surakarta, 2018, h.11, t.d

		<p>wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>3. Teknik analisa data yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, melaksanakan data <i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/<i>verifikasi</i>.</p>	<p>Guru (KKG) gugus 5 Palangka Raya tahun 2020.</p> <p>2. Obyek penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah Guru Bustanul Athfal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pendidik pada Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya.</p>
2	<p>Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di MTS Kepoh Delanggu Klaten tahun Ajaran 2017/2018</p>	<p>1. Mengkaji tentang manajemen Pengembangan profesionalitas guru.</p> <p>2. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>3. Teknik analisa data yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, melaksanakan data <i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/<i>verifikasi</i>.</p>	<p>1. Lokasi dan tahun pelaksanaan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah MTS Kepoh Delanggu Klaten tahun Ajaran 2017/2018, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 palangka Raya tahun 2020.</p> <p>2. Obyek penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa di MTSN Kepoh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pendidik pada Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya.</p>
3	<p>Manajemen Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru</p>	<p>1. Mengkaji tentang manajemen Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).</p> <p>2. Metode yang</p>	<p>1. Lokasi dan tahun pelaksanaan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran</p>

	Fikih Mts Se-Kabupaten Klaten Tahun 2017	digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Teknik analisa data yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, melaksanakan data <i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/ <i>verifikasi</i> .	(MGMP) tahun 2017, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 Palangka Raya tahun 2020. 2. Obyek penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah Guru pada (MGMP) Fikih Mts Se-Kabupaten Klaten, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pendidik pada Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5
--	--	--	--

C. Kerangka Pikir.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah salah satu faktor/program untuk meningkatkan profesionalitas pendidik yang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja para pendidik di sekolah dasar, ini terbukti dengan mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan signifikan kompetensi mereka meningkat.

Menyelenggarakan suatu kegiatan bukanlah persoalan yang mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pula manajemen kegiatan yang baik dan tepat dalam meningkatkan kompetensi seorang pendidik untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah

Istilah manajemen dalam kajian Islam adalah *al-tadbir* (Pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur), sebagaimana terdapat dalam (QS. Al-Sajadah:5)

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam ini merupakan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt, dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya.

Guna tercapainya tujuan kegiatan yang efektif dan efisien diperlukan implementasi manajemen kegiatan yang nyata melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian kegiatan yang baik dan tepat. Keempat fungsi manajemen kegiatan tersebut saling berkesinambungan dan memiliki keterkaitan secara berurutan yang tidak dapat dipisahkan.

Perencanaan (*Planning*) kegiatan merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana kegiatan disusun secara baik akan menjadikan tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ketua maupun pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) harus mampu merencanakan kegiatan

⁵⁰ As-sajadah, [32] ,5

yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik untuk itu ketua dan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) perlu menyusun komponen perencanaan kegiatan yang meliputi : menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, , menentukan materi yang akan dibahas, menyusun program tahunan dan program semester, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Langkah manajemen kegiatan berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses dalam menentukan dan membagi tugas yang akan dilakukan, dan pembatasan tanggung jawab sehingga memungkinkan setiap orang untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan langkah awal yang menghubungkan antara perencanaan dan pelaksanaan. Pengorganisasian merupakan proses dimana kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi, sehingga memiliki tanggung jawab tugas dan kegiatan sesuai dengan fungsinya dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui perencanaan. Pengorganisasian kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan cara pembagian tugas yang direncanakan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Rangkaian tindakan selanjutnya adalah **pelaksanaan** (*Actuating*) kegiatan. Yang dimaksud dengan pelaksanaan kegiatan adalah proses berlangsungnya kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan inti dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas seorang pendidik. Pelaksanaan proses kegiatan merupakan interaksi pendidik dengan pendidik lainnya dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa,

pembuatan silabus, RPP, pembuatan pembuatan soal UAS, dan penilaian akhir semester untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan dapat tercapai maka rangkaian kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengendalian kegiatan.

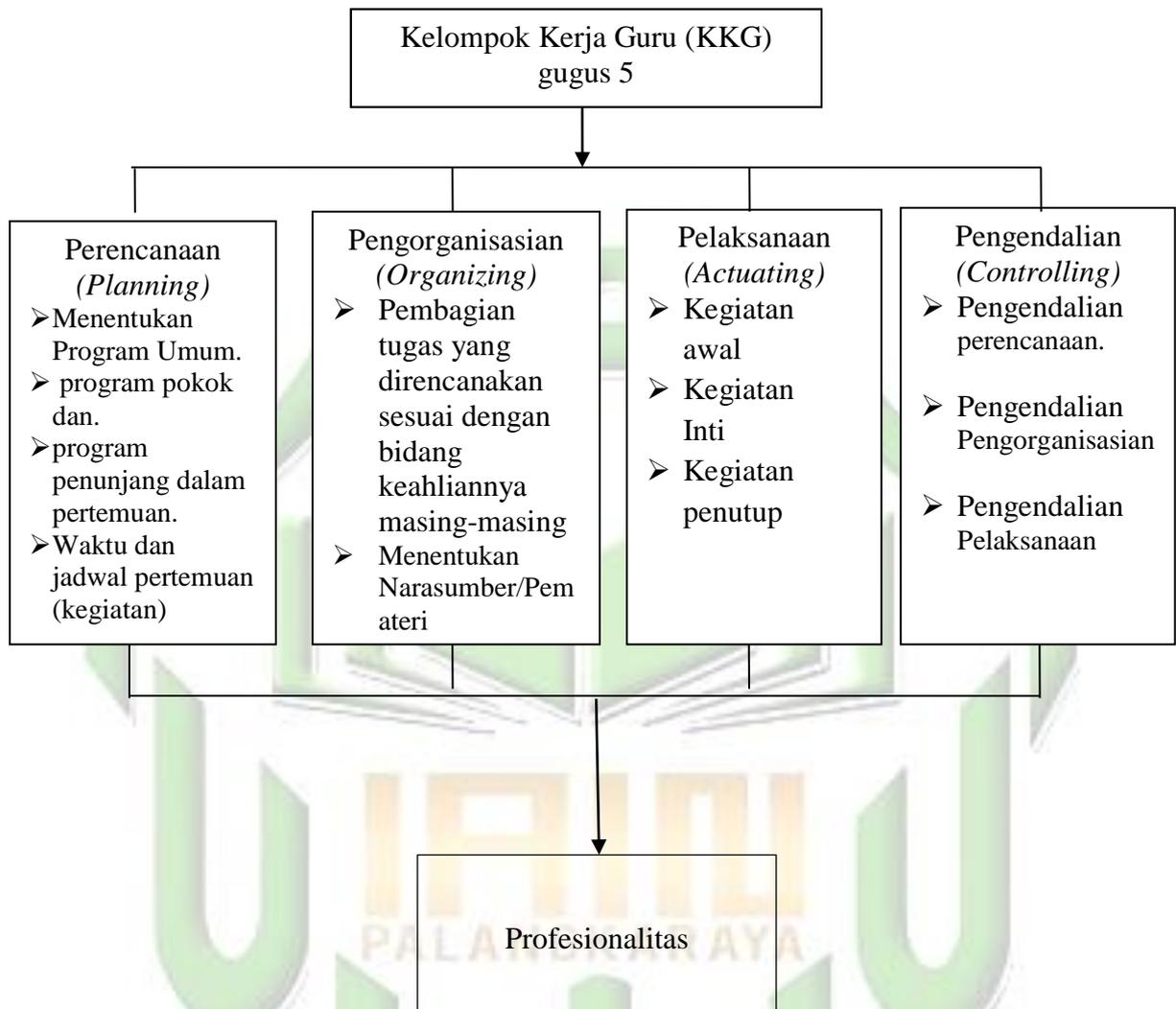
Pengendalian (*controlling*) kegiatan yang merupakan suatu bagian yang integral dari proses program itu sendiri. Tanpa kegiatan pengendalian, ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, pendidik tidak akan tahu seberapa jauh tujuan dari kegiatan dapat tercapai. Pengendalian yang dilakukan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 terhadap hasil kegiatan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi pendidik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil program kerja, dan memperbaiki proses pembelajaran yang akan diterapkan disekolah.

Pengendalian kegiatan mencakup pengendalian perencanaan, pengendalian pengorganisasian, dan pengendalian pelaksanaan. Pengendalian hasil kegiatan menekankan pada diperolehnya informasi tentang apakah kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan serta visi dan misi organisasi.

Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar bagan berikut ini :

Bagan 1: Kerangka Pikir

Manajemen Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁵¹

Pendapat lain, disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan.⁵² Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen. Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai Manajemen Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas pendidik di gugus 5 kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan yang sebenarnya dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang selanjutnya dianalisis dan dipergunakan sebagai bahan kesimpulan.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2009, h. 643

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Kompetensi dan Prakteknya Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 14.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya dengan tujuan untuk mengungkap suatu keadaan atau peristiwa subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak apa adanya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap fakta yang terjadi terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5 kota Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian.

Lokasi penelitian ini yaitu Organisasi/wadah Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5 yang terletak di jalan Temenggung Tilung/ SDN 5 Menteng kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5 ini karena salah satu yang aktif dalam meningkatkan profesionalitas pendidik di kota Palangka Raya.

. Adapun pertimbangan terkait dengan tempat penelitian ini adalah:

- a. Manajemen Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada gugus 5 ini dipandang sangat baik dalam meningkatkan profesionalitas seorang pendidik.
- b. Kelompok Kerja Guru (KKG) pada gugus 5 ini sangat aktif dalam Aktifitas keagamaan Masyarakat dan Pemerintah.
- c. Belum pernah dilakukan penelitian tentang kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan profesionalitas pendidik.

3. Waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, observasi awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis, merevisi tesis dengan konsultasi kepada pembimbing, dan ujian tesis.

B. Prosedur Penelitian.

Secara komprehensif dalam penelitian ini peneliti laksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pengumpulan data lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan hasil penelitian.

1. Tahap Pralapangan

Tahap ini meliputi, latar belakang terbentuknya Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, tempat kegiatan, letak geografis, Penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan latar belakang penelitian mencakup observasi dan wawancara awal ke lapangan penelitian dan permohonan ijin ke subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berwenang. Selain itu juga berkonsultasi dengan pembimbing akademik, pembimbing tesis, menyiapkan bahan-bahan penelitian, penyusunan proposal penelitian, dan seminar proposal.

2. Tahap Pengumpulan Data Lapangan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap kedua ini antara lain : menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan di lapangan, seperti surat ijin penelitian, perlengkapan alat tulis-menulis, dan alat

perekam serta kamera, berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, menganalisa data penelitian, dan pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Analisis

Tahap ini meliputi analisa data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara dengan ketua, Sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG), dan beberapa anggota Kelompok Kerja Guru (KKG), serta Pengawas pada Wilayah gugus 5 maupun Data-data yang didapat berupa dokumen yang telah dikumpulkan selamat penelitian. Kemudian dilakukan *interpretasi* data sesuai dengan fokus dan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan dalam memperoleh data, sehingga data-data yang terkumpul benar-benar *valid* sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data sebagai bagian penting dalam proses penentuan guna memahami konteks penelitian yang sudah diteliti.

4. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk laporan lengkap (tesis). Kemudian melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diberikan masukan dan kriptikan guna perbaikan, penjelasan dan saran-saran. Selanjutnya penulis tindaklanjuti dengan melakukan perbaikan, maupun mengkomodir saran-saran pembimbing untuk menyempurnakan

laporan penelitian.

Kemudian peneliti melakukan penyusunan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk laporan lengkap (tesis). Kemudian melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan diberikan masukan dan krittikan guna perbaikan, penjelasan dan saran-saran. Selanjutnya penulis tindaklanjuti dengan melakukan perbaikan, maupun mengkomodir saran-saran pembimbing untuk menyempurnakan laporan penelitian.

Proses selanjutnya apabila laporan yang sudah diperbaiki dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka peneliti melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengajukan permohonan dan ujian tesis.

C. Data Dan Sumber Data.

1. Data.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah terbentuknya Kelompok Kerja Guru (KKG), letak geografis obyek, misi dan visi, struktur organisasi, keadaan anggota, sarana dan prasarana.
- b) Data yang dapat dilihat dan dapat dihitung secara langsung meliputi: jumlah anggota Kelompok Kerja Guru (KKG), jumlah sarana dan prasarana pendukung organisasi, dan hasil wawancara.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan di pergunakan dalam hal ini adalah

subjek dari mana data yang akan di pilih dan diperoleh.⁵³ Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data *Primer*

Data primer sebagai data utama diperoleh dari ketua, sekretaris dan beberapa orang pendidik yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang berada di gugus 5 selaku sebagai pelaku atau pemeran pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Serta Pengawas yang berada diwilayah tersebut. Data dari ketua, sekretaris dan beberapa pendidik / guru Agama Islam yang berada di gugus 5 Serta Pengawas yang ada diwilayah tersebut diharapkan mendapatkan data tentang substansi dalam meningkatkan profesionalitas pendidik melalui pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5. Data pendidik anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berada dalam Gugus 5 dapat diperoleh tentang bagaimana implementasi manajemen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan keprofesionalitas pendidik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah dasar, kemudian data tersebut memiliki arti Konkritnya adalah hasil wawancara berupa tulisan, rekaman, foto dan Dokumentasi.

2. Data *Sekunder*

Sedangkan data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen – dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, cet. ke-7, h. 102

penting menyangkut program/kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan dokumen pelaksanaan kegiatan. Data sekunder ini diperoleh dari referensi, baik berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan.⁵⁴

Data sekunder yang dimaksud adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif, wawancara terstruktur dan dokumentasi.⁵⁵ Sebagaimana telah disinggung diatas, jenis penelitian ini adalah studi kasus dan termasuk kategori penelitian kualitatif yang melibatkan segala unsur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Maka, guna memberikan hasil yang maksimal, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi

observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu;

- a) Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen.

⁵⁴ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, ed 1-3, h. 122

⁵⁵ Ulfatin, N, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasi* 2nd ed.. Malang: Media Nusa Creative, 2014, h.23

b) Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁵⁶ Observasi atau pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) pada gugus 5. Observasi ini dilakukan sebagai bahan konfirmasi dan untuk mengetahui implementasi terhadap hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan masing-masing pihak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Dengan teknik *observasi*, peneliti akan memperoleh data-data tentang :

- a. Aktivitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5 Palangka Raya.
- b. Keaktifan peserta dalam kegiatan
- c. Kendala dalam Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 5.
- d. Pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam memimpin dan pengendalian kegiatan

Proses *observasi* ini dilakukan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat *validasi* (keabsahan) dan *realibilitas* (ketepatan) hasil

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2017, h.199-200

pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan manajemen Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5 sehingga peneliti dapat menemukan data, informasi secara langsung dan alamiah dari peristiwa yang berlangsung di lokasi.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi –informasi atau keterangan – keterangan. Selanjutnya untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti juga melakukan wawancara Ketua, Sekretaris, dan beberapa orang pendidik anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, Serta dengan Pengawas yang membawahi wilayah tersebut .

a. Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5:

1) Program umum dan pokok kegiatan meliputi:

- a) Visi dan misi
- b) Jumlah dan pendidikan anggota
- c) Jadwal, waktu dan tempat kegiatan
- d) Diskusi permasalahan pembelajaran
- e) Penyusunan silabus, prota, promes, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP)
- f) Penyusunan instrumen Evaluasi Pembelajaran UTS dan UAS
- g) Pembahasan Materi dan pemantapan menghadapi Ulangan Semester, Ulangan Kenaikan Kelas, Ujian Sekolah, dan Ujian Nasional.

2) Program Penunjang meliputi:

- a) Pendataan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5
- b) Rapat Pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5
- c) Study Banding ke Kelompok Kerja (KKG) lain yang lebih maju.
- d) Pembahasan tentang permasalahan peserta didik
- e) Kegiatan karya wisata

b. Sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5:

1) Program kegiatan meliputi:

- a) Jadwal, waktu dan tempat kegiatan
- b) Diskusi permasalahan pembelajaran
- c) Penyusunan silabus, prota, promes, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP)
- d) Penyusunan instrumen Evaluasi Pembelajaran UTS dan UAS
- e) Pembahasan Materi dan pematapan menghadapi Ulangan Semester, Ulangan Kenaikan Kelas, Ujian Sekolah, dan Ujian Nasional.

2) Program Penunjang meliputi:

- a) Pendataan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5
- b) Rapat Pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5
- c) Study Banding ke Kelompok Kerja (KKG) lain yang lebih maju.
- d) Pembahasan tentang permasalahan peserta didik
- e) Kegiatan karya wisata

c. Beberapa orang anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5:

- 1) Motivasi mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5

- 2) Keaktifan seluruh anggota dalam mengikuti kegiatan
 - 3) Waktu, tempat dan materi yang di sajikan
 - 4) Pengorganisasian kegiatan
 - 5) Pelaksanaan kegiatan
 - 6) Harapan dengan adanya kegiatan
 - 7) Mamfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut
- d. Pengawas yang membawahi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5:
- 1) Tentang kondisi pendidik di gugus 5
 - 2) Berapa jumlah pendidik di gugus 5
 - 3) Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5
 - 4) Kendala yang di hadapi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam melaksanakan kegiatan
 - 5) Solusi yang tepat dalam memecahkan kendala
 - 6) Adakah sangsi yg diberikan kepada pendidik yang tidak aktif dalam kegiatan
3. Dokumentasi

Dokumentasi Untuk memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang(people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.⁵⁷Dokumentasi resmi ini berupa buku besar Kelompok Kerja Guru (KKG) pada gugus 5 Kota Palangka Raya yang berisikan tentang visi, misi, tujuan, struktur organisasi, program kerja dan lain-lain Dokumentasi ini merupakan

⁵⁷ *Ibid*, h.201

sumber pertama bagi penyusun guna mengumpulkan data awal dalam proses penelitian. dokumen yang diperlukan adalah:

- a. Profil Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.
- b. Letak geografis Kelompok Kerja Guru (KKG) pada gugus 5 Palangka Raya
- c. Program Kerja umum, Program pokok dan Program penunjang.
- d. Dokumen perangkat perencanaan kegiatan, Silabus, RPP, penilaian, dan soal soal UAS
- e. File atau dokumen mengenai data pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dan Anggotanya.
- f. Data lingkungan sarana dan prasarana.
- g. Foto-foto gedung tempat sekretariat Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.
- h. Foto-foto kegiatan observasi dan wawancara.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum hasil penelitian dipaparkan dan disimpulkan dalam laporan penelitian, maka data hasil penelitian kualitatif perlu di uji keabsahannya. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas (derajat Kepercayaan), *Transferability* (derajat keteralihan), *dependability*, (derajat Ketergantungan) dan *Confirmability* (derajat kepastian). Uji kredibilitas meliputi, Perpanjangan Pengamatan, triangulasi yakni triangulasi Sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu diskusi (pertemuan) dengan teman sejawat, dan member cek.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,*

Penjelasan dari keempat teknik pemeriksaan keabsahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas (derajat Kepercayaan)

Adapun Uji kredibilitas meliputi, Perpanjangan Pengamatan yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Adalah sumber dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang, dalam melakukan trigulasi Sumber data-data yang ditemukan dalam penelitian, yaitu wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, Sekretaris, beberapa guru/anggota, dan pengawas Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5. Kesemua narasumber harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah semua data-data yang didapat saling mendukung, dan dalam hal itu juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di lapangan, dan kemudian membandingkannya dengan dokumen dokumen yang ada.

b. Triangulasi teknik.

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembanding data yang absah dan *valid*. Teknik ini dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun

data dokumentasi, membandingkan apa yang dilakukan para pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 tentang pelaksanaan manajemen kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas pendidik. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memudahkan dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para responden. Kendati demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif atau analisis data selama peneliti berada di lokasi penelitian.

c. Triangulasi waktu diskusi (pertemuan)

Adalah suatu teknik untuk mengetahui tentang waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan/diskusi pada saat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, supaya peneliti dapat mengetahui waktu dan tempat yang digunakan dalam setiap pertemuan.

Dengan teknik pemeriksaan data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik keabsahannya melalui standar keabsahan data seperti yang dikemukakan di atas dengan konsep perpanjangan keikutsertaan yaitu dengan membandingkan dari data dokumentasi dengan membandingkan hasil temuan pengamatan secara langsung ditambah dengan ketekunan pengamatan di lapangan, kemudian data selanjutnya dianalisis dengan membanding teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian tentang manajemen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 5 Kota palangka Raya dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Transferability* (derajat keteralihan)

Keteralihan, yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar belakang penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Data yang diperoleh memang menggambarkan latar belakang penelitian dan memberikan masukan bagi pembaca laporan penelitian tersebut, sehingga jika ada yang membaca hasil laporan penelitian akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

3. *dependability*, (derajat Ketergantungan)

Kebergantungan, yaitu ditunjukkan dengan jalan mengadakan *replikasi* studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan sesuatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan *reliabilitasnya* tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, Sekretaris, beberapa anggota, dan Pengawas Kelompok Kerja Guru (KKG)gugus 5 yang membawahi maupun yang menaungi Organisasi tersebut, juga berulang mengadakan pengamatan untuk mencari tingkat *realibilitas* yang tinggi.

4. *Confirmability* (derajat kepastian)

Kepastian, yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Dalam hal ini peneliti untuk menguji keabsahan data agar

objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan informasi berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan informasi dalam periode yang telah ditentukan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis pengumpulan informasi dari yang diwawancarai masih perlu dikaji maksud peneliti akan melanjutkan kembali wawancara dengan informan sampai yang dianggap kredibel (data Jenuh). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁹

Menurut Bogdan, analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu obyek yang diteliti.⁶⁰ Data yang diperoleh dan dikumpulkan baik dalam data primer maupun data sekunder dianalisa secara kualitatif. Kemudian dipaparkan secara deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 serta permasalahan dan penyelesaiannya yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk memproses analisis data, yakni:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian & Pengembangan*., Jakarta:Alfabeta, 2012, h .27.28

⁶⁰ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial & Agama*, Pontianak :STAIN Pontianak, 1999, h. 61.

1. Pengumpulan Data (*data collection*), yaitu penulis mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai manajemen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam meningkatkan profesionalitas seorang pendidik.
2. Reduksi data (*data reduction*), yaitu data yang didapat dari penelitian tentang kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam meningkatkan profesionalitas pendidik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah dipaparkan apa adanya, maka yang dianggap tidak pantas atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan.
3. Penyajian data (*data display*), yaitu data yang didapat dari penelitian ini akan dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*data conclusions drawing/verifying*), ialah dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display data* (penyajian data)⁶¹ sehingga kesimpulan yang didapat dari penelitian ini tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display data* sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga

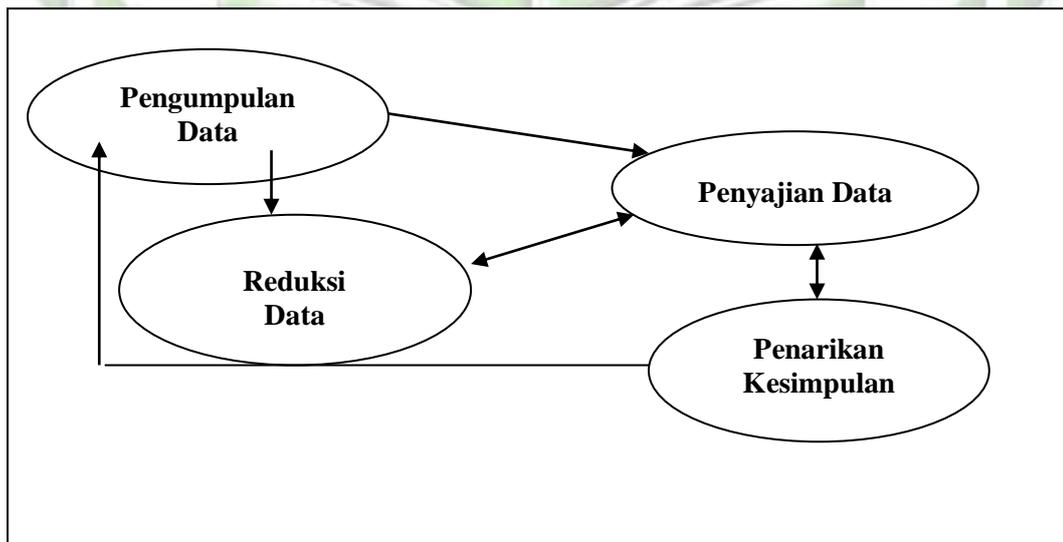
⁶¹ Mathew B Milles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjejep Rohendi Rihidi, Jakarta: UIP, 1992, h. 23.

kebenaran ilmiah dapat dicapai.⁶²

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengendalian dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya.

Gambar 1

Aanalisis data model interaktif di bawah ini :



⁶² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2009, h. 222.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Subyek Penelitian Periode 2018/2021.

1. Lokasi Penelitian

Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 merupakan salah satu berkumpulnya para pendidik yang tergabung dalam satu wilayah atau gugus, adapun sekretariat Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini berada di SDN 5 Menteng Jalan. Temenggung Tilung No. 06 Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Adapun Sekretariat ini secara umum mudah dijangkau karena berada di antara sekolah sekolah yang menjadi anggota Kelompok Kerja Guru (KKG), ada sembilan sekolah Tingkat Dasar yang tergabung dalam gugus 5 ini yaitu: SDN 5 Menteng, SDN 6 Langkai, SDN 7 Menteng, SDN 9 Menteng, SDN 3 Langkai, SDN 12 Langkai, SDN 10 Langkai, SDIT NU dan SDN 3 Menteng.⁶³

2. Profil Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5

Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palangka Raya, dan terbentuknya Kelompok Kerja Guru (KKG) ini dengan tujuan lebih memudahkan para pendidik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saling bertukar pikiran tentang persoalan yang dihadapi. Adapun Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dengan kepengurusan Ketua, Sekretaris dan bendahara dan para anggota yang tergabung dalam gugus 5.

⁶³Observasi yang peneliti lakukan di sekretariat Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya pada tanggal, 26 Maret 2021

a. Struktur Kepengurusan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5

Tabel. 3
Susunan Pengurus
Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 Kota Palangka Raya
Periode 2018 s/d 2021⁶⁴

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Kepala Kantor Kementerian Agama kota Palangka Raya dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya	Penanggung Jawab	Kepala Kantor Kementerian Agama kota Palangka Raya dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya
2	Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kemenag kota Palangka Raya dan Kabid Tk, SD Dinas Pendidikan kota Palangka Raya	Pembina	Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kemenag kota Palangka Raya dan Kabid Tk, SD Dinas Pendidikan kota Palangka Raya
3	Fathurrahman, S.Pd.I	Ketua	SDN 5 Menteng
4	Heri Suprpto, S.Pd.I	Sekretaris	SDN 6 Langkai
5	Maulidah, S.Ag	Bendahara	SDN 12 Langkai

⁶⁴Dokumentasi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya yang dikutip pada tanggal, 26 Maret 2021

Tabel. 4
Daftar pendidik anggota
Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 Kota Palangka Raya
Periode 2018 s/d 2021⁶⁵

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Mapel yang di ampu
1	Rusnamawardah, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
2	Fathul Jannah, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
3	Mahmud,S.Pd I	S1	Pendidikan Agama Islam
4	Norwelie, S.Pd.	S1	Pendidikan Agama Islam
5	Marjulie, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
6	Hamdanah, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam
7	Siti Hartinie, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
8	Halimatussa'diah, S.Pd	S1	Pendidikan Agama Islam
9	Hatlihah, A M.a	D2	Pendidikan Agama Islam
10	Maulidah, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
11	Rabiatul adawiyah, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
12	Barahim, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
13	Nurmawati, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
14	Minali, A M.a	D2	Pendidikan Agama Islam
15	Normaliana, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
16	Khairunisa, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
17	Moh. Muhadi, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
18	ST. Najma, A M.a	D2	Pendidikan Agama Islam

⁶⁵Dokumentasi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya yang dikutip pada tanggal, 26 Maret 2021

19	Pina, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
----	------------	----	------------------------

Dari daftar pendidik anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yang berjumlah 22 orang pendidik, dan mereka rata-rata berpendidikan lulusan Strata satu (S1) dan ada beberapa orang yang berpendidikan (D2).“Dari keseluruhan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini sebagian besar mereka lulusan S1 dan ada juga dari beberapa orang itu mempunyai pendidikan D2.”⁶⁶

b. Visi dan Misi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5

1) Visi dari Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 adalah yang menjadi tujuan dari organisasi ini tersebut dengan kata lain pandangan kedepan dimana Kelompok Kerja Guru (KKG) ini akan menjadikan seorang pendidik menjadi seseorang yang dapat bermamfaat bagi Agama dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan dari Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini maka visi yang ditetapkan :” Menjadikan Pendidik/Guru soerang yang profesional, Beriman, dan Berakhlak Mulia” dengan visi tersebut maka semua anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 diharapkan mempunyai persamaan pandangan kedepan untuk memajukan Agama, Bangsa dan Negara.

2) Misi adalah semua perbuatan dan tindakan untuk mewujudkan dan merealisasikan visi yang telah di tetapkan, karena visi harus mencakup

⁶⁶ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

semua kelompok kepentingan yang terkait dengan organisasi, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan organisasi tersebut. Dalam merumuskan misi, harus mempertimbangkan tugas pokok organisasi dan kepentingan yang terkait dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Berdasarkan pada visi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, maka ditetapkanlah misi sebagai berikut:

- a) Menjunjung tinggi kode etik Pendidik.
 - b) Meningkatkan kemampuan kompetensi seorang pendidik.
 - c) Meningkatkan tanggung jawab seorang pendidik terhadap tugas yang di amanatkan.
 - d) Meningkatkan keterampilan dibidang Iptek.
 - e) Meningkatkan profesional seorang pendidik⁶⁷
3. Kondisi tempat penelitian

Adapun kondisi dan tempat penelitian yang digunakan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam melaksanakan kegiatan dan program kerjanya masih menggunakan Musholla SDN 5 menteng, karna tempat yang khusus masih belum ada, maka pusat kegiatan yang mereka lakukan masih menggunakan tempat Musholla yang ada di

⁶⁷Dokumentasi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya yang dikutip pada tanggal, 26 Maret 2021

SDN 5 Menteng.⁶⁸ (Dokumen gambar Musholla terlampir)

B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian.

1. Penyajian Data.

a. Perencanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

Dalam rangka meningkatkan keprofesionalan seorang pendidik khususnya pendidik yang berada di Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, maka perlu adanya perencanaan kegiatan yang harus di susun oleh ketua dan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) tersebut. Kegiatan yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada dasarnya dari guru, oleh guru dan untuk guru. Sehingga dengan berpandangan seperti ini dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi seorang pendidik tersebut, terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran yang bermuara pada hasil pembelajaran yang optimal dan baik di sekolah. Selama ini Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 telah berperan aktif dalam memberikan sumbangsih kepada anggotanya lewat berbagai kegiatan yang dilakukan, hal ini senada yang di katakan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada saat wawancara yang penulis lakukan:

Alhamdulillah selama ini Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sedikit banyaknya telah memberikan sumbangsih kepada anggota dengan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan permasalahan dan pembelajaran di sekolah.⁶⁹

Berdasarkan dokumentasi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5

⁶⁸Dokumentasi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya yang dikutip pada tanggal, 26 Maret 2021

⁶⁹Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

periode 2018/2021 yang semua bahannya diperoleh dari hasil rapat pengurus dan anggota, yang meliputi program kerja umum, program kerja pokok dan program kerja penunjang.

Adapun program kerja umum yaitu:

- 1) Rapat pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dilaksanakan setelah pengurus baru terbentuk.
- 2) Mendata semua anggota kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yang tergabung dalam satu gugus ini.
- 3) Mendiskusikan semua program atau kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulannya dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi anggota dalam pengajaran di sekolah.
- 4) Membicarakan tentang pendanaan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun program pokok adalah sebagai berikut:

- 1) Pembahasan tentang metode metode dalam pembelajaran.
- 2) Pembahasan tentang perangkat dan media pembelajaran.
- 3) Sosialisasi kurikulum K-13 untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.
- 4) Mengadakan workshop pengembangan kurikulum K-13 yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 5) Membuat Soal-soal USBN
- 6) Penilaian Akhis Semester (PAS)

Dari program pokok diatas maka dapat dirumuskan :

- a) Menentukan waktu dan tempat pertemuan.

Dalam menentukan waktu dan tempat pertemuan telah disepakati oleh pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dan telah di sepakati oleh seluruh anggota yaitu antara minggu ke-2 maupun minggu ke-3 setiap bulannya dalam mengadakan pertemuan. Adapun tempat dalam mengadakan pertemuan yaitu dengan bergantian yang menjadi tuan rumah setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada saat penulis melakukan wawancara langsung. “Biasanya pertemuan kami laksanakan antara minggu ke 2 maupun 3 dalam setiap kegiatan.”⁷⁰Sedangkan untuk tempat yang menjadi tempat pertemuan yang akan diselenggarakan dengan bergantian yang menjadi tuan rumah pada setiap pertemuannya, hal ini sesuai yang dikatakan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) pada saat diwawancarai penulis.

Untuk setiap pertemuan tempat yang kami gunakan yaitu dengan bergiliran sekolah yang menjadi tuan rumah setiap pertemuan, ini secara tidak langsung mengurangi rasa kejenuhan para anggota dalam setiap pertemuan dan sekaligus bisa bersilaturahmi ketempat sekolah tempat anggota mengajar setiap harinya.⁷¹

Waktu dan jadwal pertemuan telah disepakati oleh semua pengurus dan telah disampaikan kepada semua anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yang bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan, agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan

⁷⁰Wawancara dengan HS Sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru,pada tanggal 27 Maret 2021

⁷¹Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

lancar dalam mewujudkan keprofesionalan seorang pendidik. Adapun pertemuan yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan, sebagaimana dokumentasi yang tertera pada buku besar Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 adalah sebagai berikut:

Tabel. 5
Jadwal pertemuan rutin perbulan
Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 Kota Palangka Raya
Tahun 2021⁷²

No	Hari/tgl/bln/tahun	Agenda/Materi	Tempat	Waktu
1	Sabtu,16-01-2021	Pembahasan tentang metode-metode dalam pembelajaran	Musholla SDN 5 Menteng	09.00wib – Selesai
2	Sabtu,13-02-2021	Pembahasan tentang perangkat dan media pembelajaran	SDN 9 Menteng	09.00wib – Selesai
3	Sabtu,13-03-2021	Sosialisasi K-13	SDN 3 Langkai	09.00wib – Selesai
4	Sabtu,17-04-2021	Pembuatan soal-soal USPAI	SDN 10 Langkai	09.00wib – Selesai
5	Sabtu,22-05-2021	Pengembangan K-13 didalam pembelajaran	Musholla SDN 5 Menteng	09.00wib – Selesai
6	Sabtu,26-06-2021	Pembahasan tentang penilaian akhir semester	SDN 7 Menteng	09.00wib – Selesai

Hal ini senada dengan yang dikatakan ketua dari Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada wawancara penulis lakukan sebagai berikut: “Biasanya pertemuan yang kami laksanakan satu kali dalam sebulan, dengan waktu dan tempat yang sudah disepakati bersama.”⁷³

⁷²Dokumentasi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya yang dikutip pada tanggal, 26 Maret 2021

⁷³Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

b) Menentukan materi yang akan dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yaitu: “Untuk materi yang akan kami bahas pada pertemuan biasanya kami menyesuaikan dengan kalender pendidikan.”

c) Menentukan panitia pelaksana dan peserta kegiatan.

Adapun yang menjadi pelaksana kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yaitu para pengurus dari Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 itu sendiri hal ini sesuai dengan SK bersama dari dinas pendidikan dan Kemenag kota Palangka Raya nomor 083/KK.15.6/03/PP.003/02/2018 dan nomor 420/1107/822.3/SK-Peg/02/2018. Kemudian yang menjadi peserta dari kegiatan itu sendiri yaitu seluruh anggota kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya. (Dokumen SK bersama terlampir)

d) Menentukan pemateri yang akan di gunakan

Dalam menentukan pemateri yang akan menjadi narasumber dari setiap kegiatan yang di laksanakan sepenuhnya dari pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5. Dari hasil beberapa wawancara yang dilakukan penulis kepada ketua dan sekretaris dari Kelompok Kerja Guru adalah sebagai berikut: “Pada setiap kegiatan yang akan kami selenggarakan kami biasanya meminta pengawas untuk menjadi narasumber dari kegiatan kami laksanakan.”⁷⁴

⁷⁴Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

Adapun jawaban yang di katakan sekretaris kepada penulis pada saat wawancara dilakukan yaitu:

Biasanya yang kami minta menjadi narasumber pada setiap kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengawas yang berada di wilayah gugus 5, tetapi bisa juga dari anggota kami yang menjadi narasumber sesuai dengan materi yang kami bahas, anggota tersebut biasanya setelah mengikuti pelatihan dari luar, kami mintakan menjadi pemateri sekaligus untuk berbagi pengetahuan yang dia dapat dari pelatihan yang dia ikuti.⁷⁵

Hal ini senada yang diungkapkan pengawas pada saat penulis wawancarai beberapa waktu lalu diruang pengawas:

Pada saat kegiatan yang dilakukan oleh pengurus KKG gugus 5, kadang-kadang saya diminta oleh pihak pengurus menjadi narasumber dalam pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan agenda yang mereka rencanakan, selain menjadi pemateri saya juga tidak lupa selalu memberikan motivasi maupun arahan kepada pendidik dalam setiap pengajaran di sekolah.⁷⁶

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 meminta pengawas selaku pembina dari organisasi tersebut menjadi narasumber dari beberapa kegiatan yang diselenggarakan, sekaligus memberikan arahan dan motivasi kepada para pendidik di gugus 5 agar dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di sekolah lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengajaran dilapangan. Selain pengawas yang menjadi narasumber ada juga dari beberapa anggota yang menjadi narasumber dari pertemuan yang mereka selenggarakan, anggota yang

⁷⁵Wawancara dengan HS sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru,pada tanggal 27 Maret 2021

⁷⁶Wawancara dengan US selaku pengawas Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di Kemenag kota P.Raya ruang pengawas,pada tanggal 29 Maret 2021

mendapatkan pelatihan dan diklat dari luar untuk bernagi ilmu yang didapat kepada anggota lain. (Dokumen terlampir)

Adapun program penunjang adalah sebagai berikut :

- 1) Pendalaman Materi untuk mencakup pengembangan kepribadian pendidik untuk menambah pengetahuan anggota sehingga dapat menghasilkan wacana baru atau pengetahuan tambahan.
- 2) Study banding ke lembaga atau KKG lain yang lebih maju.
- 3) Halal Bihalal yang bertujuan untuk lebih meningkatkan rasa kebersamaan dan silaturahmi.
- 4) Hal hal lain yang di anggap penting lainnya.⁷⁷

b. Pengorganisasian Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yang dilakukan pada setiap kegiatan sesuai dengan bidang keahlian dari masing masing anggota. Menurut informasi yang didapat peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan, pada setiap kegiatan yang dilaksanakan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 bahwa setiap pertemuan, setiap anggota mempunyai peran masing masing yang telah di sepakati bersama.berikut petikan wawancara yang peneliti lakukan kepada sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5:

pada setiap kegiatan yang dilaksanakan/pertemuan tentang pembuatan soal-soal USBN maka kami selaku pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 membagi setiap anggota yang terdiri dari beberapa orang pendidik untuk membuat atau

⁷⁷Dokumentasi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya yang dikutip pada tanggal, 26 Maret 2021

membahas soal-soal USBN yang akan di buat. Misalnya empat orang anggota membahas dan membuat soal untuk kelas 1, kemudian empat orang anggota lagi membahas dan membuat soal untuk kelas 2, dan seterusnya sampai soal untuk kelas 6.⁷⁸

Pengorganisasian ini dilakukan untuk bertujuan agar pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pertemuan dapat didapat dengan maksimal dan baik. Ini senada dengan yang dikatakan oleh salah seorang anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada saat peneliti lakukan wawancara sebagai berikut:

Apabila pertemuan yang kami laksanakan itu membahas tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka kami telah menepakati bahwa setiap anggota di bagi dengan beberapa orang anggota untuk membahas dan membuat RPP untuk kelas 1, dan beberapa orang anggota lagi membahas dan membuat RPP untuk kelas 2 dan begitu seterusnya sampai kelas 6 jd pada saat pertemuan bisa lebih berjalan dengan efektif dan efisien.⁷⁹

Dari pengamatan lapangan yang peneliti lakukan pada aspek pengorganisasian sudah berjalan dengan baik, dimana pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 telah membagi pada setiap anggota sesuai dengan kemampuannya masing masing agar setiap anggota mempunyai tanggung jawab pada amanah yang telah di berikan. Dan pada akhir pertemuan semua anggota yang telah di beri tugas masing masing harus memberikan laporan kepada ketua maupun pengurus lain untuk dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut.⁸⁰ Sebagaimana hasil

⁷⁸Wawancara dengan HS sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru, pada tanggal 27 Maret 2021

⁷⁹Wawancara dengan FJ anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 3 langkai ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2021

⁸⁰Observasi yang peneliti lakukan di sekretariat Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5

wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5:

Sebagai organisasi perlu melakukan pengorganisasian untuk memberikan wewenang dan tugas kepada setiap pengurus maupun anggota sesuai dengan *job description* secara jelas, setiap pengurus dan anggota yang telah mendapatkan tugas harus melaporkan hasil kinerjanya kepada saya selaku ketua setiap rapat bulanan untuk nantinya dilakukan evaluasi dan perbaikan tindakan lebih lanjut.⁸¹

Tabel. 6
Pembagian tugas pada setiap sekolah
Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 Kota Palangka Raya.⁸²

No	Materi	Sekolah	Ket
1	RPP Kelas 1	SDN 6 Langkai	
2	RPP Kelas 2	SDN 3 Menteng	
3	RPP Kelas 3	SDN 10 Langkai dan SDIT NU	
4	RPP Kelas 4	SDN 5 dan 9 Menteng	
5	RPP Kelas 5	SDN 7 Menteng	
6	RPP Kelas 6	SDN 3 dan 12 Langkai	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa dalam pengorganisasian yang di jalankan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yaitu dengan adanya pembagian tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian dari

pada Tanggal 26 Maret 2021

⁸¹Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

⁸²Dokumentasi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya yang dikutip pada tanggal, 26 Maret 2021

beberapa kelompok yang mendapat tugas dalam pembuatan perangkat pembelajaran salah satu anggota dipilih menjadi koordinator dari tugas yang diberikan. Setelah tugas yang diberikan selesai setiap koordinator diminta untuk menyerahkan tugas yang diberikan kepada ketua/pengurus organisasi untuk dijadikan satu dengan yang lain. Kemudian akan dibahas dalam pertemuan yang diselenggarakan. Ini secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari setiap anggota dalam memberikan sumbangan pemikirannya. (Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir)

Dari temuan temuan yang peneliti lakukan sebagaimana beberapa wawancara diatas dapat ditemukan bahwa untuk fungsi manajemen pengorganisasian yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya ini yaitu adanya pembagian pembagian tugas yang telah diberikan oleh ketua dan telah disepakati oleh semua anggota. Bahwa setiap program kegiatan yang dilakukan maka terdapat beberapa tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota, ini merupakan bentuk wujud kejelasan dari setiap tugas yang didapatkan dan dilaksanakan oleh masing masing anggota. Penunjukan penanggung jawab setiap tugas yang diberikan pada setiap anggota merupakan sebagai upaya pengorganisasian yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 untuk memperjelas tugas dan fungsi, serta tanggung jawab dari masing masing anggota dalam mewujudkan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yang bermutu.

c. Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen, sebagaimana fungsi pelaksanaan ini yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada setiap program kegiatan yang dilaksanakan. Pada saat peneliti lakukan dan menanyakan tentang pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, disampaikan oleh ketua bahwa:

untuk pelaksanaan setiap kegiatan yang kami lakukan itu setiap bulannya rutin di adakan, pada setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya kami akan membahas materi materi yang berkenaan dengan pembelajaran, kurang lebih durasi waktu yang jadwalkan sekitar 2-3 jam dalam setiap pertemuannya, tergantung pokok materi yang akan di bahas.⁸³

Temuan peneliti yang temukan dilapangan untuk fungsi dari manajemen yaitu pelaksanaan yang terdapat pada Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini yaitu pertemuan kegiatan yang mereka lakukan itu dilakukan satu bulan sekali untuk membahas persoalan mengenai pembelajaran disekolah. Hal ini senada dengan yang dikatanakan sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada saat wawancara yang peneliti lakukan :

sebelum hari pertemuan yang kami laksanakan saya selaku sekretaris bertanggung jawab memberikan informasi tentang hari, tanggal, tempat dan waktu pertemuan, informasi itu saya beritahukan kurang lebih 3 s/d 4 hari sebelum acara dilaksanakan, agar memudahkan para anggota dalam berkoordinasi dan meminta persetujuan dari kepala sekolah masing masing dalam menghadiri kegitan tersebut.⁸⁴

⁸³Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

⁸⁴Wawancara dengan HS sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru, pada tanggal 27 Maret 2021

Hal ini pun juga yang di katakan oleh anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada saat peneliti lakukan wawancara secara langsung :

Biasanya itu sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 memberitahukan kepada kami kurang lebih 3 sampai 4 hari sebelum pertemuan dilaksanakan tentang hari, waktu dan tempat maupun materi yang akan di bahas pada saat pertemua kepada kami, ini memang hasil kesepakatan kami para anggota untuk diberitahukan tentang pertemuan, dengan tujuan untuk secara langsung memudahkan kami untuk meminta ijin kepada kepala sekolah dan membuat surat tugas dari sekolah untuk menghadiri pertemuan”⁸⁵ (dokumen undangan pertemuan terlampir)

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 telah menyebarkan undangan pertemuan kepada semua anggota mengenai agenda pertemuan yang akan dilaksanakan. Ini dilakukan pihak pengurus 3-4 hari sebelum pertemuan dilaksanakan, untuk mempermudah para anggota berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk meminta ijin dalam menghadiri kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pengarahan atau (*Actuating*) yang dilakukan oleh ketua dan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dengan melaksanakan program kegiatan sangatlah memotivasi bagi setiap para anggotanya ini dilakukan oleh ketua untuk lebih meningkatkan rasa dan tanggung jawab terhadap tugas dan fungsi para anggota selaku seorang pendidik secara lebih optimal untuk lebih memajukan dunia pendidikan.

⁸⁵Wawancara dengan RS Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 28 Maret 2021

”Peran yang saya lakukan adalah dengan melaksanakan program yang sudah kami rencanakan dengan selalu memberikan motivasi dan arahan kepada pengurus dan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 lainnya untuk lebih meningkatkan kinerjanya dan lebih bertanggung jawab atas beban yang diembannya sebagai seorang pendidik dapat dilakukan dengan sebaik-naiknya sesuai dengan tupoksinya masing-masing”⁸⁶

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat dilapangan bahwa dalam menjalankan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sudah cukup baik dengan melakukan pemberitahuan sebelumnya kepada semua anggota dalam setiap pertemuan yang akan dilaksanakan⁸⁷.

Adapun dalam rangka meningkatkan profesionalitas pendidik maka peran yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah :

1) Pembahasan tentang metode dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan ini para pengurus dan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 biasanya mengawali dengan sering tentang metode apa yang baik dan cocok dalam pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dari sini kemudian ditemukan metode yang kurang pas dan yang efektif dalam pembelajaran, misalnya metode ceramah yang kurang efektif dan dirasa kurang menyentuh dalam penyerapan kepada peserta didik, maka yang harus dilakukan adalah menggabungkan/ mengkombinasikan metode ceramah dengan metode tanya jawab yang secara tidak langsung melibatkan peserta didik, kemudian didemonstrasikan secara langsung dengan menggunakan

⁸⁶Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

⁸⁷Observasi yang peneliti lakukan di sekretariat Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada Tanggal 26 Maret 2021

media sebagai alat pendukung. Ini secara langsung akan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik dan memberi mamfaat kepada pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. “pendidik pada saat pertemuan biasanya sering atau bertukar pendapat tentang media dan metode-metode yang efektif dalam pembelajaran di sekolah.”⁸⁸

Saya sering bertukar pikiran dan sering kepada teman teman yang lain mengenai metode dan media yang baik dan efektif dalam pembelajaran di sekolah agar siswa yang saya ajarkan dapat memahami dan mengerti apa yang telah saya sampaikan, dan saya suruh untuk selalu mempraktekan materi yang saya ajarkan.⁸⁹

Dari wawancara di atas dapat diuraikan bahwa metode pembelajaran di sekolah yang baik dan efektif diterapkan yaitu penggabungan antara metode ceramah dan metode demontrasi yang mengarah kepada pkaktek yang langsung dilakukan oleh siswa, agar siswa dapat langsung memahami materi yang disampaikan.

2) Pembahasan tentang perangkat dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus5 :

Selain masalah metode pada pertemuan yang dilaksanakan kami jua membahas tentang perangkat maupun media apa yang baik dan efisien dalam penerapan dilapangan. Biasanya bagi pendidik yang masih belum telalu memahami dalam pembuatan perangkat dan media pembelajaran maka kawan kawan yang lain mengarahkan dan membantu dalam pembuatan perangkat pembelajaran.⁹⁰

⁸⁸Wawancara dengan FJ anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 3 langkai ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2021

⁸⁹Wawancara dengan RS Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 28 Maret 2021

⁹⁰Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

Pada saat pertemuan yang materinya membahas tentang perangkat pembelajaran maka kami saling bertukar pikiran dan membantu dalam pembuatan perangkat pembelajaran, ini sangat memudahkan saya dalam memahami dan membuat perangkat pembelajaran yang akan saya terapkan di sekolah, misalnya pembuatan RPP, Silabus dan lainnya.⁹¹

Biasanya pada saat pertemuan yang membahas tentang perangkat pembelajaran, kami pengurus biasanya selalu berkoordinasi dengan pengawas dan meminta beliau untuk selalu mengarahkan dalam setiap pembuatan perangkat pembelajaran seperti Promes, Prota, dan RPP.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat pertemuan yang membahas perangkat dan media pembelajaran pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, selalu melibatkan pengawas menjadi narasumber dalam kegiatan. Kemudian juga para anggota bisa bertukar pikiran dengan sesama anggota lain dalam pembuatan perangkat dan media pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam pembelajaran di sekolah masing masing.

3) Sosialisasi kurikulum K-13 untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

Sosialisasi kurikulum K-13 sangat penting bagi para pendidik khususnya yang berada di gugus 5, ini sangat membantu pendidik itu sendiri dalam penerapan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang diutarakan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sbb:

Untuk penerapan Kurikulum K-13 bagi anggota amupun pengurus yang sudah dapat bahan atau materi pembelajaran

⁹¹Wawancara dengan RH Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 10 langkai ruang guru, 28 Maret 2021

⁹²Wawancara dengan HS sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru, pada tanggal 27 Maret 2021

yang sudah memakai K-13 maka kami selaku pengurus untuk meminta pendidik tersebut untuk berbagi ilmu tentang Kurikulum K-13 kepada anggota yang lain pada saat pertemuan, agar yang lain dapat mengetahui penerapan K-13 pada pembelajaran di sekolah.⁹³

Ini juga senada apa yang dikatakan oleh sekretaris Kelompok

Kerja Guru (KKG) gugus 5 yang mengungkapkan:

Apabila ada anggota yang baru saja mengikuti kegiatan tentang kurikulum K1-13 yang diadakan oleh lembaga, instansi atau organisasi lain, maka biasanya pendidik tersebut kami minta untuk membagi ilmu yang di dapatnya kepada kami agar kami bisa juga mengetahui penerapan dari kurikulum k-13 itu sendiri. Itu sangat banyak membantu bagi kami dalam pembelajaran di sekolah maupun pembuatan perangkat perangkat pembelajaran.⁹⁴

- 4) Mengadakan workshop pengembangan kurikulum K-13 yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Untuk kegiatan workshop pengembangan Kurikulum K-13 ini memang bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sangatlah berat karna menyangkut dengan pembiayaan yang harus dikeluarkan. Kegiatan ini bisa dilakukan apabila ada sokongan dana dari pihak luar, misalnya mengajukan proposal ke instansi-instansi pemerintahan. Untuk tahun 2020 ini workshop tidak di adakan karna tidak adanya dana yang di butuhkan dan mengingat suasana pandemik Kovid 19 ini sangat tidak memungkinkan dalam mengadakan workshop.”Pada saat sekarang ini untuk kegiatan workshop kami tiadakan karna situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, kemudian juga dana yang

⁹³Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

⁹⁴Wawancara dengan HS sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru, pada tanggal 27 Maret 2021

dibutuhkan masih belum tersedia.”⁹⁵

5) Membuat Soal-soal USBN

Untuk masalah pembuatan soal-soal USBN biasanya kami lakukan apabila ada informasi dari pihak kemenag tentang tata cara pembuatan soal-soal USBN dengan menerima kisi kisi yang di berikan pihak kemenag baru lah kami melakukan pembuatan soal USBN berdasarkan kisi kisi tersebut.⁹⁶

Untuk pembagian pembuatan soal USBN maka kami sepakat setiap anggota dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas tentang pembuatan soal tersebut dan kemudian diserahkan kepada ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 untuk dapat dibahas di tingkat kota/kab.⁹⁷

Ini juga yang dikatakan anggota yang lain pada saat peneliti melakukan wawancara berlangsung:

Setelah dibentuk kelompok-kelompok dari beberapa anggota biasanya 2 s/d 3 orang anggota dalam satu kelompok untuk membuat soal-soal USBN dan dengan waktu yang telah disepakati maka kami akan menyerahkan soal tersebut kepada ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 untuk di rekap jadi satu dengan yang lain dan akan di bahas ketua dan pengurus lainnya di tingkat Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat Kota”⁹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembuatan soal-soal USBN yang akan mereka bahas maka ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) akan membagi anggota jadi beberapa kelompok untuk membahas soal soal yang di buat, pembagian kelompok ini peneliti observasi pada saat ketua membagi kelompok melalui Aplikasi WA

⁹⁵ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

⁹⁶ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

⁹⁷ Wawancara dengan FJ anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 3 langkai ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2021

⁹⁸ Wawancara dengan RH Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 10 langkai ruang guru, 28 Maret 2021

group.

Setelah memberikan arahan dan kata kata pembuka ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 lalu membagi anggota menjadi beberapa kelompok dalam pembuatan soal USBN setelah tiap kelompok itu di beri kisi-kisi dalam pembuatan soal, ini dilakukan ketua pada saat kegiatan berlangsung melalui WA Group yang mana semua anggota terdapat dalam Group WA tersebut.⁹⁹

6) Penilaian Akhis Semester (PAS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 adalah:

Untuk kegiatan yang berkenaan dengan penilaian akhir semester, maka dalam memberikan nilai kepada siswa itu harus sesuai dengan fakta dilapangan tidak menambah dan mengurangi atas hasil nilai yang didapat oleh siswa tersebut.¹⁰⁰

Adapun wawancara dengan anggota yang lainnya:

Dalam memberikan nilai kepada siswa biasanya saya memberikan nilai apa adanya tidak mengurangi dan menambahkan, sesuai dengan kemampuan siswa tersebut dalam menjawab soal soal dan tugas yang diberikan selama satu semester.¹⁰¹

Hal ini sesuai apa yang dilihat oleh peneliti pada saat observasi awal yang dilakukan pada saat mereka berdiskusi melalui Aplikasi WA group pada saat membahas tentang PAS (penilaian akhir semester) mereka saling berkomunikasi dan bertukar pendapat tentang

⁹⁹ Observasi yang dilakukan penulis pada saat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 berlangsung, 25 Maret 2021 melalui aplikasi *Chat WA Group*

¹⁰⁰ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan RH Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 10 langkai ruang guru, 28 Maret 2021

nilai yang akan diberikan kepada siswa.¹⁰²

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pelaksanaan (*Aktuating*) yang di laksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sudah berjalan dengan baik dan juga peran dari ketua dan pengurus lainnya dalam memotivasi seluh anggotanya sudah berjalan dengan baik.

Adapun program penunjang dalam meningkatkan profesionalitas pendidik anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

- 1) Pendalaman Materi untuk mencakup pengembangan kepribadian pendidik untuk menambah pengetahuan anggota sehingga dapat menghasilkan wacana baru atau pengetahuan tambahan.

Dalam pendalaman materi dalam rangka lebih meningkatkan kemampuan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 :

Untuk lebih meningkatkan kemampuan anggota biasanya materi yang telah di diskusikan selalu saya arahkan untuk diulang kembali dan mencari referensi dan sumber pengetahuan lain sehingga anggota kita dapat wacana yang baru atau pengetahuan tambahan diluar dari kegiatan kami.¹⁰³

- 2) Study banding ke lembaga atau KKG lain yang lebih maju.

Dalam hal lebih meningkatkan semangat dan dan partisipasi anggota kami dan memahami sistem manajemen organisasi lain yang lebih maju maka langkah yang saya ambil berdasarkan kesepakatan pengurus adalah dengan melakukan study banding ke tempat KKG

¹⁰² Observasi yang dilakukan penulis pada saat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 berlangsung, 23 April 2021 melalui aplikasi *Chat WA Group*

¹⁰³ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

yang lebih maju.

Kami selaku pengurus berinisiatif melakukan study banding bersama anggota yang lain untuk kunjungan ke tempat lain yang lebih maju dan baik dalam pengelolaan manajemennya agar lebih memberikan dampak dan semangat yang positif dan kejenuhan kepada kawan kawan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.¹⁰⁴

- 3) Halal Bihalal yang bertujuan untuk lebih meningkatkan rasa kebersamaan dan silaturahmi.

Halal bihalal bertujuan untuk memahami makna kebersamaan dan tali silaturahmi agar terjaga saling rasa kekeluargaan dan menambah ilmu dalam hal Agama. “Adapun acara halal bihalal sering kami lakukan setelah hari raya itu dilaksanakan sekaligus kegiatan yang kami laksanakan agar terjalin rasa kekeluargaan dan silaturahmi pada setiap anggota.”¹⁰⁵

- 4) Hal hal lain yang dianggap penting lainnya.

Adapun hal hal yang dianggap penting lainnya biasanya yaitu kami bahas tentang pembuatan dan penyusunan lembar kegiatan siswa, permasalahan permasalahan yang ditemui di kelas dan jalan solusinya, pembahasan dan pembuatan buku PAI, permasalahan tentang peserta didik, tentang kerja sama lintas sektoral dan masyarakat, pembahasan tentang study banding tentang pendidikan, dan juga masalah tentang kenaikan pangkat dan angka kredit.¹⁰⁶

Hal ini juga senada apa yang ditekankan oleh sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus lima pada saat penulis

¹⁰⁴Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan HS sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru, pada tanggal 27 Maret 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

wawancarai di sela-sela kesibukan beliau laksanakan, berikut wawancara yang telah di tulis :

Untuk kegiatan pendukung atau hal lain yang kami anggap penting kami biasanya membahas tentang permasalahan permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah dan yang menyangkut permasalahan peserta didik maupun permasalahan yang dihadapi pendidik diluar dari pengajaran, misalnya kami sering membahas tentang aturan aturan tentang perhitungan angka kridit, bentuk-bentuk apa saya yang di akui dalam perhitungan angka kredit, dan cara memperoleh angka kredit tersebut, juga biasanya membahas tentang semua yang menyangkut persyarakatan naik pangkat, dan lainnya.¹⁰⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa program penunjang yang di kelola dan di jalankan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 secara tidak langsung berperan penting dalam peningkatan kinerja dan kemampuan dari anggota, juga secara tidak langsung dapat menambah ilmu pengetahuan dan kenaikan pangkat seluruh anggota dalam hal kepegawaian untuk kenaikan pangkat dalam hal kesejahteraan anggota tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi pendidik khususnya pendidik di gugus 5 kota Palangka Raya.

1) Faktor Pendukung.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yang dapat meningkatkan profesional seorang pendidik.

¹⁰⁷ Wawancara dengan HS sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru, pada tanggal 27 maret 2021

- a) Hubungan yang baik yang telah terjaga dalam beberapa tahun belakangan ini harus di pertahankan dan ditingkatkan agar terjalin rasa kekeluargaan dan kebersamaan terhadap sesama pendidik dengan pendidik lainnya.

Kami saling berkomunikasi dan tidak segan segan bertukar pikiran melalui media sosial dan HP mengenai permasalahan permasalahan yang kami hadapi disekolah, ataupun kami saling bersilaturahmi ketempat atau kesekolah yang lain untuk bertukar pendapat, karna kami berpikir sesama pendidik saling bersaudara dan saling membantu dalam hal kebaikan.¹⁰⁸

Adapun wawancara dengan anggota lain:“Saya sering dan tidak segan segan berkunjung dan datang ke SDN 3 Langkai dalam hal berdiskusi tentang perangkat pembelajaran.”¹⁰⁹

Kalau dilihat dari fenomena di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara pendidik dengan pendidik lainnya khususnya di Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sudah terjalin dengan baik dan harmonis dalam pemecahan permasalahan yang di hadapi dan adanya rasa saling kebersamaan dan kekeluargaan diantara satu sama lainnya ini sangat baik dalam peningkatan kemampuan dan kompetensi para pendidik.

- b) Program kegiatan yang telah ditetapkan para pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sudah sangat baik dan membantu dalam peningkatan mutu seorang pendidik. Hal ini senada yang disampaikan

¹⁰⁸Wawancara dengan IB Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 7 Menteng ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2021

¹⁰⁹Wawancara dengan FJ anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 3 langkai ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2021

oleh beberapa orang anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada saat penulis wawancarai beberapa hari yang lalu, berikut kutipan wawancaranya:

Menurut saya pribadi semua apa yang telah diprogramkan oleh ketua maupun pengurus lainnya pada kegiatan yang dilaksanakan sudah baik dan bagus itu secara tidak langsung sangat membantu saya dalam pemecahan permasalahan yang saya hadapi.¹¹⁰

Adapun wawancara langsung dengan anggota yang lainnya:

Kegiatan dan program yang dijalankan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sangat membantu dan bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik ini secara tidak langsung memotivasi saya untuk selalu aktif dalam pertemuan.¹¹¹

- c) Sikap yang saling membantu dan gotong royong diantara sesama anggota sehingga program yang dijalankan bisa berjalan meskipun masih adanya sikap perbedaan yang ada terhadap para pendidik.

Sikap saling membantu terhadap sesama anggota masih terjaga dengan baik, terlihat apabila ada anggota yang masih belum faham tentang pembuatan perangkat pembelajaran maka anggota yang sains dengan ikhlas membantu sampai bisa dalam pembuatan perangkat pembelajaran tersebut, ini sangat baik dalam perkembangan dari para pendidik tersebut adanya sikap saling gotong royong dan kebersamaan.¹¹²

- d) Komunikasi yang intensif dan baik yang dilakukan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kepada Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan sehingga program yang dijalankan sesuai dengan prosedur

¹¹⁰Wawancara dengan RS Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 28 Maret 2021

¹¹¹Wawancara dengan IB Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 7 Menteng ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2021

¹¹²Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

dan baik.

Saya perhatikan dan amati Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) selalu berkomunikasi dengan pihak Kemenag dan Diknas dalam hal menjalankan semua program kegiatan, agar mendapat petunjuk dan arahan dari kedua instansi tersebut. Ini sangat baik dan bagus dalam mengembangkan kegiatan sesuai dengan perkembangan zaman.¹¹³

- e) Kemauan dan antusias para anggota dalam mengembangkan diri lebih maju dengan aktif ingin mengikuti pelatihan dan seminar yang di adakan diluar dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 kota Palangka Raya:

Adanya kemauan dan tekak yang kuat dari anggota untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan diklat yang diselenggarakan oleh instansi lain untuk pengembangan dan peningkatan pembelajaran. Ini terlihat dari banyaknya anggota yang mau ikut dalam pelatihan yang di adakan oleh kemenag maupun diknas, hanya saja kuota yang terbatas, jadi biasanya saya urutkan secara bergiliran kepada sertiap anggota dalam mengikuti pelatihan, agar semua anggota giliran dalam pelatihan yang dilaksanakan.¹¹⁴

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam manajemen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini sangatlah baik dalam perkembangan kemampuan para anggotanya dan secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme pendidik itu sendiri.

- 2) Faktor penghambat dalam manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam melaksanakan program kegiatan:

Dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan organisasi

¹¹³ Wawancara dengan HS sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru, pada tanggal 27 Maret 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yaitu untuk meningkatkan profesionalitas seorang pendidik pastilah adalah berbagai macam hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kegiatan yang dilakukan . Hambatan yang sering terjadi yaitu datang dari organisasi pendidik tersebut, walaupun faktor penghambat yang lain juga turut menghambat dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 tersebut . Adapun faktor penghambat adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Pendanaan yang masih belum memadai Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam melaksanakan semua kegiatan.

Organisasi Kelompok Kerja guru (KKG) ini adalah organisasi yang merupakan salah satu wadah atau tempat untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan seorang pendidik untuk menjadi lebih baik dan profesional, tetapi pada kenyataannya pendanaan yang masih belum mendapat perhatian khusus dari instansi yang membawahnya khususnya Kemenag dan Diknas setempat. Untuk pendanaan selama ini organisasi masih sangat mengandalkan sumbangan dari seluruh anggotanya dengan cara mengumpulkan dana iuran wajib setiap bulannya. Kemudian ada pula keuntungan biaya dari penjualan buku buku PAI yang telah berjalan selama ini.

Kendala yang sering kami hadapi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu masalah pendanaan yang masih belum memadai, belum adanya perhatian khusus dari pihak kemanag maupun diknas menyangkut dengan hal

pendanaan yang kami usulkan berupa bentuk proposal yang kami edarkan. Untuk kegiatan berjalan selama ini kami memanfaatkan dana yang ada yaitu dana dari keuntungan penjualan buku-buku PAI dan dana rutin bulanan yang bersumber dari semua anggota tersebut yang di pungut setiap bulannya.¹¹⁵

Sedangkan menurut bendahara Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 adalah sebagai berikut:

Biasanya setiap kegiatan kami selalu menjalankan iuran wajib yang telah kami sepakati, setiap anggota berkewajiban menyumbang untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, dana dari iuran anggota dan keuntungan penjualan buku PAI saya sampaikan setiap bulannya dan saya simpan dan di gunakan dalam setiap kegiatan yang akan kami laksanakan.¹¹⁶

Berdasarkan temuan dan wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk pendanaan yang di gunakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam setiap kegiatannya yaitu dananya bersumber dari seluruh anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 itu sendiri yang dipungut pada setiap bulannya, dan sebagian dari hasil keuntungan yang didapat dari penjualan buku buku PAI. Ini sangat menghambat dalam setiap program yang akan dijalankan, karena belum adanya donatur yang maupun Instansi yang membawahi organisasi tersebut dalam hal pendanaan yang baik.

b) Faktor sarana dalam menunjang setiap kegiatan yang dilaksanakan.

¹¹⁵ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan ML Bendahara Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 12 langkai ryang guru, pada tanggal 27 Maret 2021

Adapun faktor penghambat kedua dalam organisasi ini adalah sarana yang digunakan dalam setiap pertemuan masih kurang memadai, selama ini pada setiap kegiatan berpusat pada musholla yang ada di SDN 5 Menteng, dengan kata lain belum adanya tempat sekretaris yang khusus dalam setiap penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun setiap kegiatan atau pertemuan yang akan kami laksanakan bertempat atau masih menumpang dimusholla SDN 5 menteng ini, ini sangat mengganggu apabila pada saat kegiatan banyak sekali anak-anak yang bermain diluar sangat ribut. Ini terpaksa kami lakukan karna masih belum adanya tempat atau sekretariat yang khusus bagi kami dalam setiap melaksanakan kegiatan.¹¹⁷

pada setiap kegiatan yang saya ikuti kami selalu menggunakan Musholla, karna tempat yang khusus masih belum ada. Ini secara tidak langsung tidak begitu efektif bagi saya dalam berdiskusi dan bermusyawarah dalam hal pembelajaran disekolah.¹¹⁸

Dari beberapa penjelasan di atas masih belum efektifnya dari segi sarana yang digunakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan, ini secara tidak langsung berpengaruh dan berdampak pada setiap anggota mencurahkan dan berdiskusi tentang pemecahan dalam pembelajaran disekolah.

c) Sumber Daya Manusia (SDM) setiap anggota.

Perbedaan pendapat dan SDM anggota yang berbeda beda sangat berpengaruh dalam setiap pengambilan keputusan, misalnya

¹¹⁷Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹¹⁸Wawancara dengan RS Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 28 Maret 2021

tingkat pemahaman setiap anggota yang berbeda beda dalam pemahaman pembuatan silabus, RPP dll.

Memang setiap anggota berbeda beda dalam setiap memahi pembuatan RPP, silabus, maupun perangkat pembelajaran, ini dikarenakan tingkat kemampuan anggota yang berbeda beda pula, secara tidal langsung mempengaruhi jadwal dan waktu yang telah ditentukan dan direncanakan dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.¹¹⁹

Sering terjadi perbedaan sesama anggota dalam hal pembelajaran disekolah mengenai perangkat pembelajaran, ini dikarenakan mungkin tingkat usia dan pendidikan setiap anggota yang berbeda beda pula.¹²⁰

- d) Pendidik/anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 masih kurang disiplin pada setiap pertemuan.

Memang setiap kegiatan tidak semua anggota yang dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dengan berbagai macam alasan, ada yang berbenrutan dengan kegiatan mengajar dan ada juga yang mengantar pada tempat pertemuan yang jaraknya terlalu jauh. Ini terlihat dari absensi kehadiran peserta yang selalu diedarkan oleh sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) pada setiap pertemuan. Ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pengetahuan anggota pada setiap permasalahan pembelajaran yang didiskusikan pada saat kegiatan. Biasanya anggota yang tidak hadir hanya beberapa orang saja dengan berbagai alasan.¹²¹

Dari hasil wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 diatas menunjukkan bahwa masih adanya anggota yang kurang disiplin dalam setiap pertemuannya dengan berbagai

¹¹⁹Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹²⁰Wawancara dengan HS sekretaris Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 6 langkai ruang guru,pada tanggal 27 Maret 2021

¹²¹Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

alasan. Ini biasa terjadi kepada anggota yang sudah tua atau sepuh yang sudah mau pensiun karna terkendala dengan stamina dan semangat dalam pembelajaran di sekolah.

3) Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam peningkatan profesionalitas seorang pendidik khususnya pada Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

a) Untuk mengatasi permasalahan pendanaan yang ada pada setiap kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yaitu langkah yang diambil oleh ketua dan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 adalah dengan cara mengusulkan kepada instansi yang membawahi Kelompok Kerja guru (KKG) gugus 5 yaitu Diknas dan kemenag untuk selalu menganggarkan dana pada tiap tahunnya, kemudian membuat proposal proposal kepada dinas tersebut maupun kepada kantor walikota setempat untuk mendapatkan biaya untuk kelancaran kegiatan yang diselenggarakan.

Kami selaku pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 selalu mengusulkan kepada Diknas maupun Kemenag untuk selalu dianggarkan setiap tahunnya untuk kelancaran kegiatan yang kami laksanakan, selain dana dari iuran dan dana para anggota yang kami pungut sesuai dengan kesepakatan dan keuntungan hasil penjualan buku PAI kami juga memasukkan proposal kepada pihak kantor walikota yang membawahi wilayah kami untuk meminta dana dalam kegiatan kami setahun.¹²²

b) Kemudian solusi untuk sarana maupun sekteriat yang akan digunakan pada setiap pertemuan.

¹²² Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

Untuk setiap pertemuan solusi yang kami sepakati bahwa supaya tidak ada kebosanan dan lebih menambah minat dan semangat anggota dalam setiap pertemuan bisa diusulkan untuk bergantian sekolah yang mau menjadi tuan rumah setiap pertemuan yang diselenggarakan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

Untuk setiap kali pertemuan saya tawarkan kepada setiap anggota yang bersedia menjadi tuan rumah disekolahnya pada setiap pertemuan untuk mengatasi kejenuhan tempat pertemuan, sekalian bisa bersilaturahmi kesekolah setiap anggota.¹²³

- c) Solusi yang kami terapkan pada Faktor SDM anggota dengan cara selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi pada setiap anggota.

saya selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada setiap anggota untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan mendorong kepada setiap anggota untuk selalu mengikuti seminar dan pelatihan diluar kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensi anggota agar dapat membagi pengetahuan yang didapat kepada anggota lainnya.¹²⁴

- d) Solusi yang diterapkan kepada pendidik/anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 masih kurang disiplin pada setiap pertemuan.

Memang pada setiap kegiatan yang dilaksanakan ada beberapa anggota kami yang masih kurang disiplin dan tidak hadir pada pertemuan, tetapi saya selalu berinisiatif untuk menanyakan kepada anggota yang lain mengenai ketidakhadiran anggota tersebut. Dan setelah usai pertemuan saya selalu menghubungi anggota yang tidak hadir meminta penjelasan tentang ketidakhadirannya,

¹²³ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹²⁴ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

kemudian saya memberikan motivasi dan semangat betapa pentingnya setiap pertemuan yang diselenggarakan untuk kemajuan pendidik itu sendiri. Dan saya selalu menjelaskan hasil dari pertemuan yang sudah dilaksanakan agar pendidik tersebut tidak ketinggalan dalam pembelajaran di sekolah.¹²⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa para pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 tidak langsung memberikan sanksi terhadap anggota yang kurang disiplin dalam pertemuan,. Akan tetapi lebih melakukan pendekatan yang bersifat kekeluargaan dengan cara melakukan motivasi dan semangat kepada anggota tersebut.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Program pengendalian yang dilakukan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ialah mulai dari awal penyusunan program umum sampai dengan program penunjang itu dilakukan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 supaya memastikan semua kegiatan dan program berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Selain itu juga ketua melakukan kebijakan kepada seluruh anggota untuk menyusun program kerja dalam satu tahun dengan membagi dengan beberapa kelompok, ini dimaksud untuk bisa melibatkan seluruh anggota untuk terlibat dalam rancangan dan program yang akan dilaksanakan setiap tahunnya. "Dalam pengendalian pada setiap kegiatan saya selalu mengontrol pada setiap kegiatan agar kegiatan itu tidak banyak

¹²⁵ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

menyimpang dari materi yang akan di bahas”¹²⁶

Untuk program kerja saya melibatkan semua anggota dan pengurus lainnya untuk menyusun program yang akan dilaksanakan selama setahun dan supaya lebih efektifnya semua anggota berperan sesuai dengan bidangnya masing masing maka saya membagi seluruh anggota dengan beberapa kelompok untuk membuat program kerja setiap tahunnya.¹²⁷

Selain itu juga ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam rangka meningkatkan profesionalisme pendidik khususnya anggotanya yaitu ketua selalu berinisiatif untuk memberikan bantuan atau pengawasan kepada seluruh anggota dalam rangka penertiban administrasi pembelajaran tiap-tiap bulannya. Selain itu juga ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini berinovasi dalam pengembangan program yang telah dicanangkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam rangka pengembangan keprofesionalan pendidik.

Selain pemantauan yang saya lakukan pada tiap kegiatan, saya juga memberikan bantuan pengawasan kepada anggota dalam penertiban administrasi setiap bulannya mengenai tentang perencanaan pembelajaran, seperti pembuatan silabus, RPP, alat alat dan media pembelajaran. juga tidak lupa saya selalu mengembangkan program yang di canangkan oleh kementerian Agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan agar semua anggota dapat meningkatkan kemampuan dan potensinya masing-masing.¹²⁸

Ada beberapa hal yang menarik yang dilakukan oleh ketua Kelompok kerja guru (KKG)gugus 5 dalam meningkat kompetensi dan

¹²⁶ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹²⁷ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹²⁸ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

profesionalan seorang pendidik yaitu dengan selalu mengarahkan dan memotivasi anggota untuk selalu berinovasi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang berbasis dengan multimedia dengan mengembangkan materi melalui download internet, banyak membaca, dan penugasan pada setiap anggota untuk dapat mengikuti diklat atau pelatihan dan penataran lainnya, juga dapat mengikuti seminar seminar yang berkenaan dengan pembelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensi pada setiap anggotanya.

Selain memotivasi kami selaku anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus lima dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi kami, dengan selalu membaca dan mengembangkan materi dengan mendownload internet agar materi yang kami berikan kepada siswa tidak monoton. ketua itu selalu mendorong kami dan menyuruh kami agar selalu mengikuti pada setiap kegiatan, maupun seminar yang dilakukan di luar supaya lebih meningkatkan dan menambah kemampuan kami menjadi lebih maju dan baik dalam pembelajaran di sekolah.¹²⁹

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 untuk dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan pendidik khususnya anggotanya yaitu dengan dikembangkan beberapa model:

- 1) Untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik dan efisien dalam pengembangan peserta didik yang handal dan baik, maka proses pembelajaran guru dilakukan dengan sering di arahkan pendidik tidak hanya menyampaikan materi materi saja tetapi lebih di arahkan kepada keaktifan dalam pendampingan peserta didik pada saat

¹²⁹ Wawancara dengan FJ anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di SDN 3 langkai ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2021

pembelajaran berlangsung.

Saya sering mengatakan kepada anggota pada setiap pertemuan bahwa selain metode dan perangkat yang menarik dalam pembelajaran diruangan pendampingan kepada siswa perlu untuk dilakukan agar dapat lebih memacu siswa dan tenggap dalam setiap meteri pelajaran yang diberikan.¹³⁰

- 2) Memberikan arahan kepada pendidik/anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 untuk selalu menyusun evaluasi yang baik, mulai dari pembuatan soal, penilaian akhir semester, bagaimanapun keberhasilan bertolak ukur pada keberhasilan peserta didik dalam belajar yaitu salah satunya adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan pendidik. “Untuk soal-soal ujian sangatlah penting bagi keberhasilan siswa, jadi penilaian evaluasi sangatlah menjadi perhatian yang khusus oleh seorang pendidik.”¹³¹
- 3) Ketua selalu berkoordinasi dengan pihak kemenag dan dinas pendidikan dan kebudayaan dalam rangka lebih meningkatkan kompetensi dan kemampuan para pendidik.
- 4) Ketua selalu memberikan saran dan mendorong anggota dalam pembuatan program- program yang baru dan inovatif dan pembelajaran di sekolah dalam rangka peningkatan profesionalitas seorang pendidik. “pada setiap akhir kegiatan saya selalu berpesan kepada anggota untuk selalu berinovasi dan membuat perubahan

¹³⁰ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹³¹ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

yang positif bagi mutu pendidikan.”¹³²

- 5) Memotivasi anggota dalam mengembangkan pengetahuan melalui seminar atau diskusi dan pengembangan kurikulum K-13 serta berpartisipasi aktif dalam menulis dalam jurnal ilmiah dan lain sebagainya.¹³³

Selain pengendalian yang dilakukan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, pengawasan jua dilakukan oleh pengawas yang membawahi dari gugus5 tersebut sebagaimana kutipan berikut ini hasil dari wawancara penulis lakukan kepada pengawas dari Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 :

sewaktu waktu saya juga ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok kerja guru (KKG) gugus 5 ini sekalian memberikan sambutan, motivasi dan pengawasan pada anggota bahwa kegiatan yang dilaksanakan sangat baik dalam pengembangan dan kemampuan anggota dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah.¹³⁴

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pengawas lain yang membawahi Kelompok Kerja Guru (KKG)gugus 5 sebagai berikut:

selain melakukan melakukan supervisi kepada anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, saya jua sering memberikan arahan-arahan, kemudian biasa membagi materi materi pembelajaran yang saya dapat dari hasil penataran dan pelatihan yang saya dapat yang di akan pihak kemanag provinsi dan seminar lainnya agar para pendidik jua dapat mengetahui dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan

¹³² Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹³³ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 Maret 2021

¹³⁴ Wawancara dengan NA selaku pengawas Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di ruang pengawas, pada tanggal 29 Maret 2021

perkembangan jaman.¹³⁵

Adapun arahan-arahan dan motivasi yang diberikan pengawas kepada kami sangat baik dan jua pengalaman dan ilmu yang diberikan kepada kami yang didapat pengawas dari hasil diklat dan seminar ditingkat provinsi sangat membantu kami dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah, akan tetapi, pengawas yang selaku pembina dan pengarah kami masih belum memberlakukan hukuman maupun sanksi kepada anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) yang masih belum aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.¹³⁶

Hal ini juga yang diungkapkan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sela-sela waktunya yang di wawancarai penulis:

Masih belum adanya hukuman dan sanksi yang diberikan oleh pengawas kepada para anggota yang belum aktif dalam kegiatan, misalnya sanksi tidak mau menanda tangani SKP dan DP3 pendidik pada saat naik pangkat, dan penanda tangan SKMT salah satu syarat dalam pemberkasan sertifikasi. Agar anggota yang bersangkutan tidak aktif menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.¹³⁷

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas masih kurang maksimal menurut penulis karna belum adanya sanksi dan hukuman yang diberlakukan, ini secara tidak langsung menghambat dalam peningkatan kemampuan pendidik itu sendiri.

2. Pembahasan Temuan Penelitian.

- a) Perencanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 Kota Palangka

¹³⁵ Wawancara dengan US selaku pengawas Kelompok Kerja Guru (KKG)gugus 5 di ruang pengawas, pada tanggal 29 Maret 2021

¹³⁶ Wawancara dengan NH Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di Palangka Raya, 28 Maret 2021

¹³⁷ Wawancara dengan FR ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 di sekretariat KKG gugus 5, pada tanggal 26 maret 2021

Raya dalam melaksanakan semua program kerja yang sudah direncanakan dan dicanangkan dalam satu tahun kedepan, adapun program kerja yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 5 dalam program umum yang menyangkut tentang rapat pengurus, mendata semua anggota, dan mendiskusikan semua program-program yang akan dilaksanakan dalam peningkatan dan perkembangan kemampuan semua pendidik yang tergabung dalam gugus 5 kota Palangka Raya. Pembahasan mengenai semua yang menyangkut dengan pendanaan yang akan digunakan dalam setiap kegiatan.

Perencanaan atau *planning* adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dengan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu perumusan tujuan yang akan dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, dan yang ketiga pengidentifikasian dan pengerahan sumber daya yang selalu dalam jumlah terbatas.¹³⁸

Adapun program pokok yang akan dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yaitu materi materi apa saja yang akan dibahas, metode yang efektif dalam pembelajaran,

¹³⁸Rohmat, M, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan strategi Pengajaran yang Efektif*. Surabaya : Prestasi Pustaka, 2012, h. 14

sosialisasi Kurikulum K-13 dan pembuatan perangkat pembelajaran yang baik yang akan digunakan dalam pembelajaran disekolah. Kemudian untuk Program penunjang yaitu berkenaan dengan pendalaman materi yang telah didiskusikan, mengadakan halal bihalal yang akan menambah rasa kebersamaan setiap anggota maupun mengadakan study banding ketempat yang lebih maju untuk menghilangkan rasa kejenuhan semua anggota pendidik.

Program program yang sudah ditetapkan dan disetujui oleh pengurus maupun anggota lebih diarahkan di tujukan kepada peningkatan kompetensi pendidik itu sendiri. Program umum lebih menitik beratkan pada pendataan anggota, penyusunan program kerja selama satu periode untuk untuk pengembangan kemampuan pendidik, selain itu tidak luput dalam pembahasan pendanaan dan tempat pertemuan yang akan diselenggarakan.

Selain program umum yang akan di implementasikan juga program yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan seorang pendidik yaitu program pokok dari semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini tolak ukur dari dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik dalam pengajaran disekolah, membahas tentang metode metode yang efektif dalam pengajaran, metode yang baik dan efektif dan efisien dalam penerapan disekolah, selain itu pembahasan tentang media dan perangkat yang efektif dalam pembelajaran, sosialisasi tentang kurikulum K-13 yang akan

diterapkan dalam pembelajaran ini sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh pihak kementerian dan Diknas setempat. Selain itu pembahasan tentang pembuatan soal-soal USBN yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan dan diberikan oleh pihak kementerian agama yang sesuai dengan standar pendidikan pada jenjang tingkat dasar. Kemudian penerapan cara pengevaluasian dan penilaian akhir semester yang baik dan efektif.

Adapun program penunjang dalam meningkatkan kemampuan pendidik yang diterapkan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, lebih diarahkan kepada pendalaman materi pada kegiatan pokok agar lebih dapat meningkatkan pengembangan kepribadian pendidik untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan wacana baru dan berinovasi dan berkreativitas dalam pengajaran di sekolah. Selain itu program penunjang juga lebih menambah daya semangat dan spirit anggota dengan mengadakan refreッシング sekaligus study banding kepada organisasi yang lebih maju dalam penerapan manajemennya. Adapun program untuk lebih mengeratkan tali silaturrahi dan rasa kebersamaan antara pendidik dengan pendidik lain juga diterapkan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada saat-saat tertentu/setelah hari raya keagamaan.

Dengan perencanaan yang telah dirumuskan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 berdasarkan hasil

musyawarah seluruh anggota lebih mengarah pada pembentukan kepribadian dan peningkatan kompetensi seorang pendidik, dengan kata lain lebih meningkatkan kompetensi pendidik dalam bidang kompetensi profesional, peningkatan kompetensi materi pembelajaran (pedagogik), peningkatan kompetensi personal dan peningkatan sosial.

Dari data yang didapat dari dokumen Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, dari 22 orang pendidik yang menjadi anggota organisasi tersebut terlihat semangat dari semua anggota untuk lebih maju dalam melaksanakan pengajaran disekolah dengan selalu berkontribusi dalam keaktifan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5. Dengan perencanaan yang telah ditetapkan diharapkan kepada seluruh para pendidik yang tergabung dalam Kelompok Kerja guru (KKG) gugus 5 dapat memiliki kesamaan pandangan dan komitmen yang tinggi untuk peningkatan kariernya dan pengajaran disekolah, selain itu dapat memotivasi dan menambah intensitas kegiatan pengembangan kariernya itu sendiri.

Dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas seorang pendidik sangat diperlukan pemantapan kompetensi seorang pendidik. Kata “ Profesional” menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian,

seperti guru, doktor, pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang kerana tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹³⁹

Adapun fokus dalam program Kelompok Kerja guru (KKG) gugus 5 ini yang sangat menitik beratkan pada peningkatan kompetensi seorang pendidik untuk lebih profesional, ini terlihat dari program program yang telah dicanangkan dan di implementasikan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis program yang dicanangkan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini sangat menggambarkan dalam peningkatan kompetensi maupun kemampuan seorang pendidik dalam pengajaran disekolah, hal ini terlihat dari program-program yang dicanangkan sebagai berikut:

- 1) Dalam penyusunan program kerja Kelompok Kerja Guru gugus 5 dilakukan dengan rapat seluruh anggota (raker) yang dilaksanakan melalui rapat yang melibatkan semua anggota untuk merumuskan semua program program yang akan diselenggarakan atas kesepakatan semua pengurus dan anggota yang yang kesemua program tersebut dapat meningkatkan profesionalitas pendidik dalam pembelajaran disekolah.

Program kerja yang telah disepakati ada empat unsur:

¹³⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003, h. 17

- a) Program Umum.
- b) Program Pokok
- c) Program Penunjang
- d) Program lainnya (waktu dan jadwal)

Adapun prekuensi maupun waktu yang dilaksanakan pada setiap kegiatan, ini tergantung kebutuhan materi yang akan dibahas biasanya memerlukan kurang lebih 2-3 jam pada setiap pertemuan.

Berbagai macam program yang telah dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5, dari tahapan perencanaan ini akan muncul alternatif program-program dalam mewujudkan visi dan misi dari organisasi yang akan dirumuskan. Kemudian alternatif-alternatif program yang telah dirumuskan akan dijadikan program kegiatan untuk peningkatan profesionalitas pendidik sesuai dengan indikator-indikator pencapaian profesionalitas pendidik.

Adapun temuan yang didapat dilapangan semua program yang dicanangkan oleh pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 5 yang sudah disepakati oleh semua anggota menurut peneliti sudah cukup baik berjalan dengan baik hal ini terbukti dengan hasil wawancara kepada ketua dan sekretaris dan beberapa orang anggota dari Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 Kota Palangka Raya.

b) Pengorganisasian Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 5 menurut peneliti sudah sangat baik dengan mengadakan pembagian tugas tugas yang diberikan kepada setiap anggota itu sendiri, ini secara tidak langsung akan meningkatkan rasa kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada setiap anggota. Karna dengan rasa tanggung jawab yang telah diberikan pengurus dalam suatu persoalan dalam memecahkan suatu persoalan maka akan terjadi keaktifan dan rasa saling dihargai antar semua anggota dalam memberikan pemahaman dan pemikiran dalam memecahkan suatu persoalan.

Pengorganisasian merupakan hal yang harus dilakukan, karena pengorganisasian salah satu yang menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Pengorganisasian yang ada pada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ditentukan berdasarkan wewenang, tanggung jawab dan tugas mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang lain.

Menurut Saefullah organisasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Memiliki tujuan yang jelas.
- b) Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut.
- c) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan dan kesatuan pikiran.

- d) Adanya kesatuan perintah (*unity of command*) yaitu para bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung dan dari atasan tersebut, ia menerima perintah atau bimbingan, dan mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya kepada atasan.
- e) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota.
- f) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif.
- g) Pola organisasi hendaknya relatif permanen dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
- h) Adanya jaminan keamanan dalam bekerja.
- i) Adanya gaji atau insentif yang setimpal dengan jasa/ pekerjaan sehingga menimbulkan gairah kerja.
- j) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hirarkis tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi.
- k) Mengarahkan (*directing*), proses pengarahan terhadap semua administrator sehingga melaksanakan pekerjaannya dengan proporsional dan professional.

Dengan demikian organisasi yang terorganisir dengan baik akan sangat mempengaruhi proses tercapainya tujuan yang sudah

ditetapkan.¹⁴⁰ Dan bila semua anggota mampu melaksanakan tugas dengan baik dan benar dalam pelaksanaan tugas yang diberikan maka tujuan yang diinginkan dan telah ditetapkan akan tercapai dengan baik dan benar.

Pengorganisasian disini yang akan diberlakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yaitu ditentukan berdasarkan wewenang ketua, sekretaris, bendahara dan para anggota yang lainnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam upaya peningkatan kompetensi dan kemampuan para pendidik dan lancarnya semua kegiatan yang akan dilaksanakan organisasi ini maka semua tugas yang diberikan kepada semua koordinator - koordinator program berkewajiban untuk melaksanakannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dengan adanya pembagian tugas yang harus dilakukan pengurus dan anggota lain maka secara tidak langsung akan mensukseskan dan mengoptimalkan semua kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang telah dicanangkan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini semua itu mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan dan visi misi dari organisasi tersebut. Selain itu pengorganisasian kelompok ini mengacu pada program yang telah disepakati dengan kata lain sesuai dengan program umum, program

¹⁴⁰U.Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013, h. 43

pokok, dan program penunjang dalam meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan pendidik. Adapun pengorganisasian ini dilakukan dengan pembagian tugas penunjang tanggung jawab yang berbeda-beda tetapi tetap menuju pada satu tujuan sesuai dengan visi misi dari Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini.

Setelah dilakukan edentifikasi tentang siapa yang harus melakukan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, maka semua anggota maupun pengurus menyelesaikan tugasnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dengan demikian semua program yang dilaksanakan akan berjalan dengan efektif dan efisien, ini secara tidak langsung tidak lepas dari peran ketua dan pengurus lainnya dalam memotivasi seluruh anggota dalam menjalankan tugas yang diberikan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dalam upaya peningkatan kompetensi maupun kemampuan para pendidik khususnya di gugus 5 ini pengorganisasian yang diterapkan oleh organisasi ini sangat baik dan efisien dalam perkembangan kepribadian dan keaktifan serta terjalinnya rasa memiliki maupun kebersamaan pada setiap anggota. Pembagian pembagian tugas mulai dari ketua pengurus yang lain maupun anggota lain dalam setiap kegiatan maka akan memberikan laporan kepada ketua yang nantinya akan dilaporkan ketua dan akan dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut pada pertemuan bulan berikutnya.

Dengan pengorganisasian yang diterapkan oleh ketua dan pengurus yang lain maka peran dan fungsi dari masing-masing anggota akan berjalan dengan baik dan lebih memudahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus ini. Adapun langkah-langkah pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok pada tiap-tiap anggota dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan..

Setiap anggota dibagi menjadi beberapa orang dan dibentuk kelompok untuk membuat dan menyelesaikan tugas yang telah disepakati agar semua persoalan yang dibahas dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

- 2) Menentukan dan menempatkan koordinatornya pada setiap kelompok.

Dalam hal ini pada setiap kelompok ada koordinatornya yang bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang telah diberikan. Nantinya koordinator ini akan memberikan laporan kepada ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 tentang semua hasil yang diperoleh dari pekerjaan kelompok tersebut. Ini secara tidak langsung akan menghemat dan mengefisienkan waktu yang telah ditetapkan dan disepakati seluruh anggota.

- 3) Menerapkan sikap saling bekerja sama pada setiap anggota pada setiap kelompok.

Adapun penerapan sikap saling kerja sama pada setiap anggota sangat di tanamkan oleh ketua maupun koordinator pada setiap kelompok agar semua pekerjaan tugas yang diberikan pada setiap kelompok berjalan dengan baik dan terjalannya rasa kebersamaan maupun kekeluargaan pada setiap anggota. Ini akan berdampak positif pada setiap tugas yang telah diberikan dan adanya saling sikap menghargai kepada setiap pekerjaan yang telah dilakukan para anggota pada setiap kelompok.

- 4) Adanya sikap tanggung jawab atas semua pekerjaan yang telah diberikan pada setiap anggota.

Selain sikap kerja sama rasa tanggung jawab pada setiap anggota yang ditanamkan pada setiap anggota, ini selalu yang diarahkan dalam motivasi yang diberikan ketua dan koordinator kelompok pada setiap kelompok. Dengan rasa tanggung jawab yang melekat pada setiap anggota akan memudahkan setiap tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat G.R Terry bahwa Wewenang adalah hak-hak yang bergandengan dengan tanggungjawab maka setiap wewenang akan menimbulkan hak (*right*), dan kewajiban untuk melaksanakan serta mempertanggung-jawabkannya.¹⁴¹

Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam pelaksanaan pengorganisasiannya telah membagi dan

¹⁴¹ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h. 70.

mengelompokkan semua anggota dalam berbagai kelompok dalam pemecahan suatu persoalan yang dibahas dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Bentuk pengorganisasi terlihat jelas dengan pembagian kelompok dan setiap kelompok terdapat koordinator yang bertanggung jawab atas kelompok yang di bawahinya.

Pengorganisasian program yang sistematis dengan memberikan *job description* pada setiap anggota ini akan berimplikasi bagi peningkatan mutu dan kompetensi dari para pendidik itu sendiri karena setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan akan berdampak yang positif dalam peningkatan keprofesionalan pendidik tersebut, karena setiap proses yang dilakukan diatur dengan baik sesuai dengan tugasnya.

Adapun temuan penelitian ialah adanya rasa kepercayaan terhadap sesama pendidik dalam menuangkan aspirasinya terhadap permasalahan dan tanggung jawab yang telah diberikan pengurus untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan, ini secara tidak langsung memberikan dampak pada tingkat kempuan para pendidik tersebut dalam memberikan pemahaman dan pemikirannya terkait dengan persoalan pembelajaran yang dihadapi.

c) Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada tiap bulannya sudah dilaksanakan dengan baik, pertemuan

rutin yang mereka selenggarakan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Sebelum pertemuan dilaksanakan pihak pengurus melalui sekretaris telah memberitahukan sebelumnya kepada setiap anggota waktu dan tempat dan materi yang akan dibahas dalam pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

George R.Terry mendefinisikan *actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota - anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi/lembaga. Mengusahakan agar para anggota suatu perusahaan/organisasi bekerja sama secara lebih efisien untuk menyukai pekerjaan mereka. Mengembangkan skill serta kemampuan mereka dan menjadi anggota organisasi yang baik¹⁴².

Actuating sangat berhubungan dengan sumber daya manusia yang merupakan pusat aktifitas manajemen. Penggerakan pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajer diharapkan mempunyai kemampuan untuk memberikan kegairahan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.¹⁴³

¹⁴² George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni, 2012, h. 313

¹⁴³ *Ibid*, h. 314

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang berdasarkan hasil beberapa wawancara dan buku besar tentang kehadiran para anggota sudah sangat baik, sebagian besar mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan, hanya beberapa anggota saja yang tidak hadir dalam setiap pertemuan itu dikarenakan dengan berbagai alasan yang tidak bisa berhadir dalam pertemuan.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan pendidik khususnya di gugus 5 yaitu dengan cara melaksanakan semua program kegiatan yang sudah ada dalam rangka menjalin hubungan sesama anggota. Setelah semua kegiatan dilaksanakan dengan jadwal dan waktu yang telah disepakati maka, langkah selanjutnya menggerakkan seluruh pengurus maupun anggota untuk menggerakkan seluruh kegiatan tersebut dengan saling bekerja sama dan penuh tanggung jawab agar semua kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut.

Pelaksanaan di sini mempunyai arti dan peranan sangat penting, karena pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berhubungan dengan manusia (semua anggota personel organisasi). Dalam pelaksanaan tersebut semua anggota harus mematuhi dan mengikuti arahan-arahan dan bimbingan

ketua dan pengurus lainnya agar dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya dapat berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan ketetapan dan tujuan yang ingin dicapai. Di samping itu juga diperlukan saling pengertian di antara para pelaksana yang dicapai dengan jalan senantiasa berkomunikasi terhadap ide-ide, saran, informasi, keluhan dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan dapat terhindar dari keragu-raguan, kecurigaan dan salah pengertian di antara anggota dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Dalam penyelenggaraan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yang telah disusun pengurus dan disepakati seluruh anggota juga dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat berdampak pada psikologis seorang pendidik juga secara tidak langsung dapat menjalin hubungan baik terhadap sesama pendidik dengan saling bertemu dan bersilaturahmi satu dengan yang lainnya. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 tidak hanya membahas tentang peningkatan kompetensi pendidik tetapi juga membahas tentang pendalaman materi yang telah di diskusikan terdahulu, agar lebih menyempurnakan pengetahuan pendidik terhadap pengajaran disekolah.

Selain pembahasan materi-materi yang menyangkut dengan permasalahan pembelajaran disekolah, kemudian

mengulang pembahasan atau pendalaman materi, kelompok ini juga tidak luput dalam pembahasan tentang pelaksanaan study banding ketempat organisasi yang lebih maju gunanya untuk lebih memberikan semangat dan refressing kepada seluruh anggota kelompok untuk tidak jenuh pada pertemuan pertemuan yang dilaksanakan. ini berguna untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengajaran para pendidik dengan kondisi dan suasana yang berbeda dan mengetahui perkembangan zaman.

Dalam pandangan peneliti pada saat observasi yang dilakukan pada saat kegiatan penyusunan kisi-kisi dan pembuatan soal-soal USBN yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini sangat kental sekali terjalin rasa kekeluargaan dan tali silaturrahi pada setiap anggota, kedekatan ketua dan pengurus lainnya terhadap semua anggota dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung tampak sekali keakrapan dan kekompakan antara satu pendidik dengan pendidik lain. Ini secara tidak langsung dapat akan berdampak pada peningkatan keprofesionalitas para pendidik itu sendiri.

Adanya partisipasi aktif para anggota dalam kegiatan dilaksanakan dapat dilihat dari kondisi sebagai berikut: *Pertama*, Tumbuhnya kemauan para pendidik untuk selalu membenahi kinerjanya sebagai seorang pendidik dengan mengikuti perubahan-perubahan positif yang ada. *Kedua*, pendidik termotivasi untuk

menjadi lebih baik karena banyak bersinggungan dengan orang lain sehingga wawasan menjadi bertambah. *Ketiga*, Para pendidik mengetahui berita atau isu-isu terbaru di dunia pendidikan karena Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 adalah sebagai mediator dari Dinas Pendidikan dan Kantor Kemenag dalam penyampaian kebijakan pendidikan, perubahan kurikulum, dan lain-lain. *Keempat*, menjadi mahir dalam membuat perangkat pembelajaran seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), program semester (promes), program harian dan lain-lain. *Kelima*, Adanya kesadaran dan keinginan untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi sehingga selain menguasai mata pelajaran, pendidik juga tidak gaptek (gagap teknologi).

Temuan dilapangan menunjukkan pertemuan yang dilaksanakan setiap bulannya oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 5 yang kurang lebih berdurasi 2-3 jam itu sangatlah membantu para setiap anggota dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi mereka khususnya mengenai tentang perangkat pembelajaran, metode dan media yang baik dan efektif dalam penerapan pembelajaran dikelas ini sangat membantu dalam penerapan di sekolah mereka masing-masing. Selain itu sosialisasi dalam perkembangan Kurikulum K-13 sangatlah membantu pendidik dalam penerapan pembelajaran perkembangan peserta

didik.

Kemudian pada akhir semester selain pembuatan soal-soal semester yang mereka diskusikan dan buat secara tidak langsung sangat membantu seorang pendidik dalam mengetahui perkembangan dan kemampuan seorang peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, penilaian akhir semester yang didiskusikan menjadikan suatu acuan bagi pendidik dalam memberikan penilaian kepada peserta didik dengan tidak menambah dan mengurangi nilai dari yang dihasilkan oleh peserta didik itu sendiri.

d) Pengendalian Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan maka fungsi dari manajemen pengendalian, hal ini yang dilakukan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sudah sangatlah baik, ini terbukti dengan adanya program-program yang telah dijalankan mulai dari program umum, pokok dan penunjang berjalan dengan tidak menyimpang dan sesuai dengan yang telah ditentukan dan melakukan perbaikan-perbaikan jika terdapat penyimpangan.

Pengendalian adalah salah satu fungsi yang terakhir dari manajemen itu sendiri yang harus dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pengendalian ini mempunyai fungsi untuk mengetahui apakah

pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana atau tidak, disamping itu juga untuk mencegah terjadinya penyimpangan.¹⁴⁴

Pengendalian juga sebagai alat untuk memantau dan menilai perencanaan dan pelaksanaan, apa ada kesalahan dan penyimpangan, untuk kemudian dilakukan perbaikan serta mencegah supaya tidak terulang lagi kesalahan dan penyimpangan. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa pengendalian adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengontrol dan menilai terhadap pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan atau ditetapkan.¹⁴⁵

Pengendalian yang dilakukan sepenuhnya oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sangatlah sudah masuk dalam kriteria yg baik. Ini terlihat dari setiap perencanaan program yang dirumuskan sudah berjalan dengan baik, dengan adanya perencanaan selama jangka waktu satu periode yang mengarah kepada peningkatan kemampuan dan kompetensi seorang pendidik. Perencanaan yang dicanangkan oleh ketua dan pengurus lain yang telah disetujui oleh semua anggota juga mendapat persetujuan dari pihak pengawas maupun dinas yang terkait dengan organisasi ini.

Pengendalian setiap program kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dilakukan diawal pertemuan, dengan memberikan kebijakan kepada seluruh anggota dan pengurus untuk

¹⁴⁴ Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2002, h. 102

¹⁴⁵ *Ibid*, h. 102

menyusun program kerja yang mengarah kepada peningkatan kompetensi dan kemampuan pendidik. Ketua dan pengurus lainnya melibatkan seluruh anggota sesuai dengan kompetensinya dalam perumusan program-program kerja yang akan dilaksanakan. Bentuk pengendalian ada kalanya berupa komunikasi secara langsung yang berupa dialog-dialog yang disampaikan ke ketua. Serta laporan tertulis yang dibuat rangkap dua, kemudian dari laporan itu dikoreksi seluruh anggota di mana kekurangannya dan di mana kelemahannya. Pengendalian ini dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada akhir suatu program itu untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilannya.

Selain itu pengendalian yang dilakukan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dengan selalu memberikan bantuan dan pengawasan kepada setiap anggota dalam pembuatan media dan perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam pengajaran di sekolah masing-masing. Selain itu tidak lupa mengarahkan dan memotivasi anggota dalam pembuatan perencanaan pembelajaran berbasis multimedia.

Bentuk pengendalian yang dilakukan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 ini lebih mengarah pada memastikan seluruh anggota dibawahnya melakukan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing sudah sesuai dengan rencana yang disepakati bersama. Serta tidak lupa pengendalian ini juga

dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan organisasi apakah sudah tercapai dengan baik, dan selalu mengadakan perbaikan-perbaikan dan pembenahan kalau ada penyimpangan-penyimpangan terhadap program kerja yang telah dicanangkan.

Ada beberapa hal menarik yang dilakukan Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam hal peningkatan kemampuan dan kompetensi pendidik yaitu pertama dalam menyampaikan suatu pembelajarn yang baik dan efisien maka pembelajaran yang disampaikan tidak hanya penyampaian materi saja tetapi lebih diarahkan kepada keaktifan pada pendampingan peserta didik pada saat pembelajaran. Kedua selalu memberikan arahan kepada seluruh anggota untuk selalu menyusun evaluasi yang baik mulai dari pembuatan soal, penilaian akhir tiap semester. Ketiga ketua selalu berkoordinasi kepada Dinas terkait dalam hal perkembangan dunia pendidikan dalam rangka peningkatan kemampuan anggota. Keempat selalu memberikan saran dan dorongan serta motivasi kepada anggota dalam pembuatan program yang baru dan inovatif dalam pembelajaran disekolah.

Selain pengendalian yang dilakukan ketua Kelompok Kerja Guru dalam setiap program kegiatan yang dilaksanakan, pengawasan juga dilakukan oleh pihak pengawas yang membawahi dari organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) ini, pengawasan yang

dilakukan oleh pengawas sangat membantu dalam setiap kegiatan ini secara tidak langsung akan menambah motivasi dan keaktifan setiap anggota dalam mengikuti setiap kegiatan.

Pengendalian merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan, bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi. Pengendalian meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif, menjadi efektif dan efisien. Pengendalian juga untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara obyektif.

Adapun tujuan pengendalian yang dilakukan ketua maupun pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada tiap-tiap pelaksanaan kegiatan yang mereka laksanakan yaitu :

- 1) Agar pelaksanaan mulai dari perencanaan umum, pokok maupun penunjang dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan dan ditentukan.
- 2) Selalu melakukan perbaikan dan pembenahan pada setiap kegiatan apabila ada penyimpangan.
- 3) Pengendalian yang dilakukan secara berkelanjutan agar tujuan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

Bentuk pengendalian yang dilakukan ketua lebih

mengarah pada proses memastikan seluruh anggota melakukan pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan program kerja dari Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam peningkatan kemampuan dan kompetensi pendidik, serta melakukan perbaikan-perbaikan jika terdapat penyimpangan, sehingga dalam peningkatan profesionalisme seorang pendidik dapat terwujud.

Adapun temuan dilapangan untuk pengendalian menunjukan bahwa pengendalian yang dilakukan oleh ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan dilapangan, selanjutnya merumuskan solusi dari setiap permasalahan yang ada, sehingga setiap anggota bisa melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana. Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa pengendalian kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dilakukan oleh Ketua disetiap kegiatan dengan memberikan motivasi dan pengarahan kepada anggota.

Jadi dapat disimpulkan dari keempat fungsi manajemen yang telah dilakukan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dalam meningkatkan profesionalitas pendidik khususnya para anggotanya dilaksanakan dengan berbagai bentuk arahan dan motivasi maupun kegiatan yang dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab dari anggotanya

masing-masing.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang “manajemen Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik di gugus 5 kota Palangka Raya” dalam Tahun ajaran 2020 s/d 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang sudah disusun dengan teratur oleh pengurus dan hasil sumbangsih pemikiran semua anggota tentang program-program yang akan dijalankan dan dilaksanakan oleh semua pengurus dan anggota dari Kelompok Kerga Guru (KKG) gugus 5 itu sendiri. Adapun program yang telah dituangkan bersama yaitu program umum, program pokok dan program penunjang. Kesemua program yang telah dicanangkan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi anggota dalam pembelajaran di sekolah. Adapun mengenai tentang waktu dan tempat pertemuan sudah ditentukan antara minggu ke 2 maupun minggu ke 3, kemudian materi yang akan dibahas berdasarkan kalender pendidikan, panitia dan peserta yang akan melaksanakan sudah di atur sesuai dengan SK bersama dan yang terakhir dalam menentukan narasumber sudah disusun dengan hasil musyawarah seluruh pengurus dan anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 Kota Palangka Raya.
2. Pengorganisasian sudah cukup baik dalam penerapannya pada saat kegiatan, dengan sistem pemberian atau pengelompokkan dalam tugas-

tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh pengurus organisasi.

3. Pelaksanaan yaitu dalam menjalankan semua program-program yang telah dicanangkan dan dilaksanakan secara rutin sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Dengan membahas dan mendiskusikan semua permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah dan cara pemecahannya.

Adapun faktor pendukung maupun penghambat dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 adalah komitmen semua anggota dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensinya, hubungan baik antar anggota yang baik dengan terjalin rasa kekeluargaan dan kebersamaan, sikap saling bergotong royong dalam pembuatan perangkat dan model pembelajaran yang baik dan efisien yang akan diterapkan, kemudian antusias yang baik dari semua anggota dalam menghadiri setiap kegiatan.

Adapun faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan yaitu faktor pendanaan yang kurang memadai, untuk sementara ini masing menggunakan iuran dari anggota, kemudian faktor sarana dalam menunjang kegiatan masih belum maksimal, belum ada tempat maupun sekretariat yang mumpuni dalam mengadakan kegiatan. SDM anggota yang masih berbeda-beda dalam pemahaman materi maupun pengambilan keputusan pada setiap pertemuan, kemudian tingkat kedisiplinan anggota yang masih belum merata pada setiap anggota dalam setiap pertemuan. Adapun solusi yang dilakukan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG)

gugus 5 dalam mengatasi permasalahan organisasi sudah sangat baik untuk diberlakukan ini terbukti dengan adanya dampak yang positif dalam peningkatan kemampuan dan kompetensi dari semua anggota. Manajemen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 sangat menitik beratkan dalam peningkatan kemampuan dan keahlian para pendidik dengan menjalankan program-program yang telah direncanakan.
- b. Pembagian kelompok pada setiap kegiatan dapat mengoptimalkan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dan dapat menambah rasa saling bertanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan.
- c. Kemudian pelaksanaan yang sudah diatur sebagaimana mestinya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. Adapun pengontrolan yang dilakukan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 pada setiap kegiatan sudah baik, ini terlihat dari kegiatan yang tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan.

Peningkatan Profesionalitas Pendidik pada Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5.

Dalam meningkatkan profesionalitas pendidik khususnya anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dapat dikatakan sudah baik, ini terlihat dari bentuk komitmen yang dijalankan seluruh anggota dalam menjalankan semua kegiatan, ini akan berdampak positif dalam peningkatan kualitas dari seorang pendidik tersebut dalam pengajaran disekolah. Penguasaan terhadap bahan dan materi yang akan di berikan

kepada peserta didik sangatlah baik dalam peningkatan pendidik itu sendiri, belajar dari pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain dan menguasai berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran sangat membantu dan bermamfaat dalam penerapan dilapangan.

4. Pengendalian yang dilakukan ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 lakukan mulai awal pertemuan dalam hal perencanaan program yang akan dilaksanakan maupun pengontrolan pada saat kegiatan berlangsung agar kegiatan berjalan dengan baik tidak melenceng dari tujuan maupun visi dan misi yang ada pada organisasi.

B. Rekomendasi

Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 dapat menjadikan suatu acuan dan pembelajaran bagi setiap pendidik dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan. Bahan acuan dalam meningkatkan profesionalitas seorang pendidik, dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang manajemen kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan sebagai bahan bacaan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur ilmu pendidikan bagi keputakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Kedua bagi ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus 5 menjadikan sumbangan pemikiran dan masukkan dalam meningkatkan profesionalitas pendidik, bagi pengawas, kepala sekolah maupun pendidik dapat dasar untuk meningkatkan dan motivasi dalam meningkatkan profesionalitas pendidik, dan bagi praktis pendidikan dan dinas yang terkait maupun pemangku kebijakan untuk lebih memperhatikan dan memberikan

perhatian yang lebih untuk tujuan atau kepentingan dalam peningkatan dunia pendidikan khususnya dikota Palangka Raya. Ini terlihat dengan peningkatan kemampuan dan kompetensi para pendidik dalam mencerdaskan anak bangsa yang akan memajukan daerah diwilayah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M, *Manajemen dan Evaluasi Kerja Karyawan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014
- A. Ginting, *Proposal Pengajuan Dana Pembinaan KKG Padang Barat Padang: SD CA Padang*, 2014
- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan Yogyakarta*: Kanisius, 1994.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta:Aditya Media, 2008
-*Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*, Jakarta,Rineka Cipta, 2017
- Bukhari, *Manajemen*. Yogyakarta : Aditya Medi, 2005
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002
- Dikutip dari Gapuri Ramadhan, *Analisis Hubungan Profesionalisme Kerja Pegawai terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Administrasi Publik, Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari,. Vol. 1 No. 15,Agustus 2018
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Handoko, T. dan Hani, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta. 2012
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Kunandar, Guru Profesional, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2007
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta, 2013

- M. Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kerja Karyawan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014
- M. Rohmat, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan strategi Pengajaran yang Efektif*. Surabaya : Prestasi Pustaka, 2012
- M. Manser, *Manajemen Proyek yang Sukses Dalam Seminggu*. Jakarta :Indeks, 2014
- M.. Martoyo,, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jogjakarta: BPFE, 1990
- Mathew B Milles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, PenerjemahTjejep Rohendi Rihidi, Jakarta: UIP, 1992
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Robbins dan Coulter, *Manajemen dan Pengantar Manajemen*. Jakarta :Erlangga, 2008
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Supriyadi Dedi, *Guru Indonesia: Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003
- Siagian P Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Cipta Karya 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan Penelitian & Pengembangan.*, Jakarta:Alfabeta, 2012

- *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Jakarta:Alfabeta, 2018
- Surya Muhammad, *Organisasi profesi, kode etik dan Dewan Kehormatan Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007
- Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Terry R George dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen Cetakan ke-11*.Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Terry R George, *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni, 2012
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. 1;Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Rasyid Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial & Agama*, Pontianak:STAIN Pontianak, 1999
- Ulfatin, N, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasi* 2nd ed.. Malang: Media Nusa Creative,2014
- U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013
- Usman Husaini , *Manajemen Teori, Pratik dan Riset Pendidikan*, Edisi 4, Jakarta: Bumi aksara, 2013
- Usman Syafruddin, *Guru Professional Implementasi kurikulum*, Jakarta : ciputat Oktober, 2013
- Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung: Hasta, 2007

Keputusan Pemerintah

Undang-undang RI.Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan dosen*, bab IV, pasal 20 ayat .b

Manpan, D., & Effendi, R. (n.d.), *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010

Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003

